

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN
LELE DUMBO (*Clarias gariepinus*)
(Studi Kasus: Desa Kuta Baru Kec. Tebing Tinggi, Kab. Serdang Bedagai)**

S K R I P S I

**Oleh:
MUHAMMAD HUSNI HIDAYAT
1404300076
AGRIBISNIS**



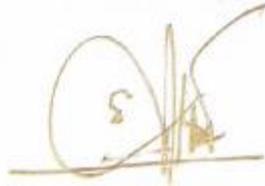
**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN
LELE DUMBO (*Clarias gariepinus*)
(Studi Kasus: Desa Kuta Baru Kec. Tebing Tinggi, Kab. Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

Oleh:
MUHAMMAD HUSNI HIDAYAT
1404300076
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)
Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara



Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.
Ketua

Komisi Pembimbing



Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Ir. Hj. Asriyanarti Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 27-03-2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Husni Hidayat
NPM : 1404300076
Judul : "ANALISIS KELAYAKAN USAHA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN LELE DUMBO (*Clarias gariepinus*) (STUDI KASUS: DESA KUTA BARU KEC. TEBING TINGGI, KAB. SERDANG BEDAGAI)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) (Studi Kasus: Desa Kuta Baru Kec. Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan *programming* yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 27 Maret 2018

Yang menyatakan,



Muhammad Husni Hidayat

RINGKASAN

Muhammad Husni Hidayat (1404300076). **Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) (Studi Kasus: Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai)**. Skripsi. Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) merupakan jenis ikan konsumsi yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan, karena ikan lele adalah salah satu komoditas perikanan budidaya unggulan yang dikembangkan secara optimal di darat. Oleh karena itu ikan lele memiliki prospek pasar cukup cerah dilihat dari kelebihan ikan lele, yaitu dapat tahan hidup sehingga masyarakat senantiasa mengkonsumsinya dalam keadaan segar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan budidaya ikan lele dumbo, kelayakan usaha budidaya ikan lele dumbo dan strategi pengembangan budidaya ikan lele dumbo di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai. Populasi dalam penelitian ini adalah unit-unit usaha budidaya ikan lele dumbo di Desa Kuta Baru. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 pembudidaya, yang dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu 20% dari jumlah populasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan metode *interview*. Metode analisis data yang digunakan analisis kelayakan finansial dan analisis SWOT.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usaha didapatkan hasil R/C usaha budidaya ikan lele dumbo di Desa Kuta Baru sebesar 1,75, karena nilai R/C lebih besar daripada satu maka usaha layak untuk dijalankan. Berdasarkan hasil analisis SWOT diketahui bahwa usaha budidaya ikan lele dumbo di Desa Kuta Baru memiliki kekuatan jumlah kolam yang cukup memadai, dan memiliki kelemahan dalam hal kurangnya modal. Usaha budidaya ikan lele dumbo di Desa Kuta Baru memiliki peluang pasar yang cukup tinggi dan memiliki ancaman dalam hal persaingan antar pembudidaya ikan lele dumbo.

Penelitian ini sejalan dengan Lathoif (2011), yang menyatakan bahwa usaha budidaya ikan lele dumbo di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi layak untuk dilakukan. Adanya dukungan dan perhatian dari pemerintah sangat dibutuhkan dalam membantu para pembudidaya ikan lele dalam hal permodalan.

Kata Kunci: *Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan*

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Husni Hidayat dilahirkan di Tebing Tinggi, 19 Desember 1995. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan anak dari **Bapak Suprpto** dan **Ibu Supriani, S.ST.**

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2002-2008, menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 167644 Kota Tebing Tinggi.
2. Pada tahun 2008-2011, menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Kota Tebing Tinggi.
3. Pada tahun 2011-2014, menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi.
4. Pada tahun 2014 sampai sekarang, menjalani Pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera (UMSU) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.
5. Bulan Januari-Februari 2017, melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Rambutan.
6. Bulan Januari 2018 melakukan penelitian skripsi di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menulis skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Suprpto dan Ibunda Supriani, S.ST. yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa tulus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing sekaligus Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
4. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Teman-teman kelas Agribisnis-2 stambuk 2014, dan teman-teman stambuk 2014 seperjuangan Program Studi Agribisnis yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya.
9. Untuk Ayu Dini Damayanti, S.E. yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk Enam Sekawan (Fendi, Heri, Iqbal, Widiansyah, Yatiman) terima kasih untuk waktu dan tenaga yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Akhir kata, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, dan penulis menyadari mungkin masih terdapat kesalahan-kesalahan di dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul penelitian ini, **“Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) (Studi Kasus: Desa Kuta Baru, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai)”**.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Ikan Lele Dumbo (<i>Clarias gariepinus</i>)	6
Pertanian dan Budidaya Perikanan	7
Kelayakan Usaha	8
Analisis Strategi Pengembangan	12
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Pemikiran	15
METODE PENELITIAN	17
Metode Penelitian	17
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	17
Metode Penarikan Sampel	17
Metode Pengumpulan Data	18
Metode Analisis Data	18
Defenisi dan Batasan Operasional	24

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	26
Letak dan Luas Daerah.....	26
Keadaan Penduduk.....	26
Penggunaan Tanah	27
Sarana dan Prasarana Umum	27
Karakteristik Sampel.....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo Di Desa Kuta Baru.....	32
Aspek Sosial Ekonomi Pada Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo	34
Analisis Kelayakan Usaha.....	36
Analisis Strategi Pengembangan	37
KESIMPULAN DAN SARAN	46
Kesimpulan.....	46
Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Matriks SWOT	22
2.	Jumlah Penduduk Desa Kuta Baru.....	26
3.	Luas Wilayah Desa Kuta Baru Menurut Penggunaannya	27
4.	Sarana dan Prasarana di Desa Kuta Baru	28
5.	Sampel Pembudidaya Berdasarkan Usia di Desa Kuta Baru.....	29
6.	Tingkat Pendidikan Pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru.....	30
7.	Jumlah Tanggungan Pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru.....	31
8.	Aspek Sosial Ekonomi Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru.....	35
9.	Rata-Rata Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru	36
10.	Faktor-Faktor Strategi Internal.....	38
11.	Faktor-Faktor Strategi Eksternal.....	39
12.	Skor Total SWOT	40
13.	Matriks SWOT	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	16
2.	Kurva Analisis SWOT	41

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tingkat Pendidikan Pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru.....	50
2.	Jumlah Tanggungan Pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru.....	51
3.	Lama Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo.....	52
4.	Modal Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo	53
5.	Tingkat Produksi Budidaya Ikan Lele Dumbo	54
6.	Kuesioner Penelitian.....	55
7.	Tabel Biaya Pembuatan Kolam Terpal dan Kolam Tanah.....	59
8.	Tabel Biaya Budidaya Ikan Lele Dumbo	60
9.	Tabel Biaya Tenaga Kerja.....	61
10.	Tabel Biaya Penggunaan Alat dan Mesin	62
11.	Tabel Perhitungan Penerimaan.....	63
12.	Perhitungan Rata-rata Analisis Kelayakan	64
13.	Penskoran Analisis SWOT	65

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dibidang pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang penting sebagai penyedia pangan bagi masyarakat Indonesia. Sektor pertanian terbagi menjadi beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan. Salah satu subsektor yang memiliki potensi sumber daya yang cukup besar adalah subsektor yang bergerak di bidang perikanan.

Keadaan perikanan tangkap Indonesia yang sebagian besar saat ini telah mengalami *overfishing* menuntut pemerintah untuk beralih mengembangkan perikanan budidaya. Perikanan budidaya dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan. Program perikanan budidaya mulai dijalankan di seluruh provinsi di Indonesia dan beberapa provinsi di Indonesia yang menjadi kawasan minapolitan untuk komoditas tertentu yang layak untuk dikembangkan (Yuwani, 2014). Salah satu daerah yang telah memperoleh predikat dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Serdang Bedagai di tahun 2012 menjadi kawasan Minapolitan dengan menitik beratkan sektor perikanan Ikan Lele adalah Desa Kuta Baru Kec. Tebing Tinggi (Sinar Indonesia Baru, 2016).

Dalam situasi pasca krisis ekonomi seperti saat ini, kondisi perikanan tangkap saat ini tengah mengalami stagnasi, bahkan cenderung mengalami penurunan produksi di beberapa wilayah di Indonesia. Di Provinsi Sumatera Utara produksi perikanan tangkap mengalami kenaikan namun tidak signifikan yaitu

sebesar 5% dari 6.210.000 ton pada tahun 2014 menjadi 6.520.000 ton pada tahun 2015 (Kompas.com, 2017).

Supriyanto (2017) menyatakan peningkatan sub sektor perikanan merupakan tumpuan harapan pemerintah yang dapat diandalkan untuk ikut berperan dalam upaya pemulihan kegiatan perekonomian yang sedang terpuruk. Salah satu komoditas budidaya air yang cukup potensial saat ini adalah budidaya Ikan Lele. Di mana permintaan Ikan Lele dari hasil budidaya cukup meningkat tajam, pemanfaatan sumber daya dengan komponen lokal yang berpotensi pasar domestik yang sangat besar menyebabkan usaha ini semakin berkembang. Selanjutnya, Supriyanto (2017) menyatakan Ikan Lele merupakan komoditas budidaya ikan air tawar yang memiliki rasa enak, harga relatif murah, kandungan gizi tinggi, pertumbuhan cepat, mudah berkembang biak, toleran terhadap mutu air yang kurang baik, relatif tahan terhadap penyakit dan dapat dipelihara hampir di semua wadah budidaya.

Adanya degradasi lingkungan perairan laut mengakibatkan perubahan iklim global, ditambah lagi dengan eksploitasi ikan yang berlebih tanpa kontrol berdampak pada menurunnya produksi perikanan laut. Sementara itu, tingkat konsumsi ikan cenderung mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk tiap tahunnya. Tentunya hal ini memerlukan solusi sebagai upaya untuk memenuhi permintaan konsumsi ikan yang cenderung meningkat dan produksi perikanan laut yang cenderung mengalami penurunan. Perikanan budidaya merupakan salah satu solusi yang bisa dilakukan, mengingat produksinya yang bisa dikontrol, baik dengan teknologi inovasi maupun kapasitasnya (Kohar, M. A dan Bambang Argo Wibowo, 2014). Sebagaimana

Ferdian (2012) menyatakan bahwa Ikan Lele dapat dilakukan pada lahan dan sumber air terbatas dan dengan teknologi-teknologi yang dikuasai oleh masyarakat.

Desa Kuta Baru adalah salah satu daerah pengembangan budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*). Bentuk budidaya yang dilakukan adalah spesifik pada pembenihan, pembesaran hingga sampai ukuran ikan konsumsi. Sistem pembenihan Ikan Lele Dumbo yang dilakukan secara alami dan sistem budidaya yang diterapkan oleh pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru menggunakan kolam plastik (terpal) dan kolam tanah. Usaha budidaya Ikan Lele Dumbo yang ada di Desa Kuta Baru ini sudah berjalan sekitar lebih dari 20 tahun.

Awalnya usaha budidaya Ikan Lele Dumbo ini hanya dilakukan oleh beberapa pembudidaya saja, akan tetapi karena usaha tersebut memiliki peluang bisnis yang cukup menggiurkan maka usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru ini mulai diikuti oleh masyarakat yang lainnya. Berbekal dari ilmu tentang pembenihan Ikan Lele Dumbo seadanya serta keterlibatan pemerintah dalam proses penyuluhan maka usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru ini mengalami peningkatan yang sangat pesat.

Desa Kuta Baru memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha budidaya Ikan Lele Dumbo dalam kolam plastik (terpal). Hal ini juga didukung sumberdaya air yang cukup di Desa Kuta Baru ini sehingga digunakan sebagai wadah budidaya. Kelebihan menggunakan kolam plastik (terpal) ini daging Ikan Lele Dumbo yang dibudidayakan tidak berbau tanah atau lumpur seperti Ikan Lele Dumbo yang dibudidayakan di kolam tanah. Menurut Affandi (2013), penggunaan kolam plastik (terpal) sebagai tempat pemeliharaan menjadi salah

satu inovasi yang memberikan beberapa kelebihan dengan mengupayakan secara maksimal pemanfaatan lahan sisa yang tidak terpakai. Pada umumnya tujuan dari suatu usaha adalah untuk meningkatkan keuntungan atau laba. Untuk meningkatkan keuntungan tersebut perlu diketahui berapa besar biaya-biaya dalam pengadaan faktor-faktor produksinya dan keuntungan yang diperoleh tersebut apakah layak untuk dikembangkan atau tidak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) (Studi Kasus: Desa Kuta Baru Kec. Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan budidaya Ikan Lele Dumbo yang dilakukan di Desa Kuta Baru Kec. Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai?
2. Apakah budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru Kec. Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai layak dilakukan?
3. Bagaimana strategi pengembangan budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru Kec. Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan budidaya Ikan Lele Dumbo yang dilakukan di Desa Kuta Baru Kec. Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru Kec. Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru Kec. Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai.

Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai budidaya Ikan Lele Dumbo.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam membudidayakan Ikan Lele Dumbo.
3. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*)

Klasifikasi dan Morfologi Ikan Lele Dumbo

Ikan Lele Dumbo adalah jenis ikan hibrida hasil persilangan antara *C. batracus* dengan *C. fuscus* dan merupakan ikan introduksi yang pertama kali masuk Indonesia pada tahun 1985. Klasifikasi Ikan Lele Dumbo (*C. gariepinus*) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Pisces
Sub Kelas	: Teleostei
Ordo	: Ostariophysoidei
Sub Ordo	: Silaroidae
Family	: Clariade
Genus	: <i>Clarias</i>
Spesies	: <i>Clarias gariepinus</i>

Morfologi Ikan Lele adalah bagian kepalanya pipih ke bawah (depressed), bagian tengahnya membulat dan bagian belakang pipih ke samping (compressed) serta dilindungi oleh lempengan keras berupa tulang kepala. Tubuh ikan lele memanjang silindris serta tidak mempunyai sisik, namun tetap licin jika dipegang karena adanya lapisan lendir (mucus). Siripnya terdiri atas lima jenis yaitu sirip dada (dorsal), sirip punggung (pectoral), sirip perut (*ventral*), sirip dubur (*anal*) dan sirip ekor (*caudal*). Kepala bagian atas dan bawah tertutup oleh tulang pelat.

Tulang pelat ini membentuk ruangan rongga di atas insang. Disinilah terdapat alat pernapasan tambahan yang tergabung dengan busur insang kedua dan keempat. Sirip dadanya dilengkapi dengan sepasang duri yang bisa disebut patil. Selain digunakan sebagai alat pergerakan di dalam air, patil juga dipakai untuk merayap di tempat yang tidak berair dan digunakan sebagai senjata untuk melindungi diri bila ada gangguan (Pusat Penyuluhan Kelautan dan Perikanan, 2011) dalam (Natakesuma, 2016).

Pertanian dan Budidaya Perikanan

Budidaya Ikan Lele dapat dilakukan di kolam tanah, bak permanen maupun bak plastik. Usahakan air dapat mengalir. Sumber air dapat berasal dari air sungai maupun air sumur. Suhu air yang ideal untuk pertumbuhan Ikan Lele berkisar antara 22-32°C. Suhu air mempengaruhi laju pertumbuhan, laju metabolisme ikan dan napsu makan ikan serta kelarutan oksigen dalam air. Bentuk kolam yang ideal untuk pemeliharaan Ikan Lele adalah empat persegi panjang dengan ukuran sesuai dengan lokasi. Kedalaman kolam berkisar antara 0,5-1,5 m.

Menurut Floperda (2015), ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usaha tani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan.

Sementara menurut Hafidh (2009), usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat.

Kelayakan Usaha

Studi Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha atau bisnis merupakan usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud dalam perusahaan adalah keuntungan finansial. Namun dalam praktiknya perusahaan nonprofit pun perlu dilakukan studi kelayakan bisnis karena keuntungan yang diperoleh tidak hanya dalam bentuk finansial akan tetapi, juga nonfinansial. Jadi sebuah industri perlu dianalisa kelayakannya, jika layak berarti usaha tersebut dapat dilanjutkan dan sebaliknya (Kasmir dan Jakfar, 2013).

Analisa kelayakan usaha digunakan untuk mengukur nilai investasi yang ditanamkan untuk sebuah usaha pada masa yang akan datang. Dengan dilakukan analisis kelayakan usaha melalui beberapa simulasi perhitungan investasi, akan diketahui seberapa besar resiko yang akan dialami dan akan diketahui pengaruh layak atau tidaknya rencana nilai investasi dari sebuah usaha (Cahyanto, 2016).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2013), Ada lima tujuan mengapa perlu adanya studi kelayakan bisnis yaitu :

a. Menghindari Resiko Kerugian

Untuk mengatasi resiko kerugian di masa yang akan datang ada semacam kondisi kepastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak kita inginkan, baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak kita inginkan, baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

b. Memudahkan Perencanaan

Perencanaan akan lebih mudah jika kita sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan.

c. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus diikuti. Pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, sehingga usaha yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah tersusun.

d. Memudahkan Pengawasan

Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan kita untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.

e. Memudahkan Pengendalian

Apabila dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka jika terjadi penyimpang akan mudah terdeteksi, sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengendalikan pelaksanaan agar tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

Produksi

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Produksi secara teknis adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia dengan harapan akan mendapatkan hasil yang lebih dari segala proses yang telah dilakukan (Lathoif, 2011).

Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Kriteria kelayakan usahatani dapat diukur menggunakan analisis imbalan penerimaan dan biaya (R/C rasio) yang didasarkan pada perhitungan secara finansial selain menggunakan analisis kelayakan usaha seperti *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PBP). Analisis R/C rasio ini merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Revenue (jumlah penerimaan)}}{\text{Cost (biaya)}}$$

Jumlah penerimaan yang dimaksud adalah seluruh penerimaan yang diperoleh petani dalam suatu usahatani, sedangkan jumlah biaya merupakan seluruh biaya baik biaya tetap, biaya variabel, biaya investasi, dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan petani dalam suatu usahatani. Analisis R/C menunjukkan berapa rupiah penerimaan usahatani yang akan diperoleh petani dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani tersebut (Saputra, 2015). Nilai R/C yang semakin besar menunjukkan semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh dalam usahatani tersebut untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan.

Usahatani dapat dikatakan layak jika memiliki R/C rasio lebih besar dari satu, artinya setiap tambahan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dari tambahan biaya tersebut, dan dapat dikatakan usahatani tersebut menguntungkan. Usahatani dapat dikatakan tidak layak apabila memiliki nilai R/C rasio lebih kecil dari satu, artinya setiap tambahan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil dari tambahan biaya tersebut, dan dapat dikatakan usahatani tersebut merugikan.

Kriteria keputusan:

$R/C > 1$, usahatani untung

$R/C < 1$, usahatani rugi

$R/C = 1$, usahatani impas

Analisis Strategi Pengembangan

Defenisi Strategi Pengembangan

Menurut Mujiningsih (2013), strategi pengembangan adalah pola sasaran, tujuan, dan kebijakan/ rencana umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, yang dinyatakan dengan mendefinisikan apa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, atau yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan.

Dari defenisi di atas diketahui bahwa strategi pengembangan memiliki frase “tujuan jangka panjang” dan “kebijakan umum” menyiratkan bahwa strategi seharusnya berkaitan dengan keputusan “besar” yang dihadapi organisasi dalam melakukan bisnis, yakni suatu keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan organisasi. Penekanan pada “pola tujuan” dan “kerangka kerja” menyatakan bahwa strategi berkaitan dengan perilaku yang konsisten, maksudnya ketika strategi telah ditetapkan, maka perusahaan tidak dapat menariknya kembali.

Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats

Analisis SWOT merupakan ringkasan dari keunggulan dan kelemahan perusahaan yang dikaitkan dengan peluang dan ancaman lingkungan (Assauri, 2016).

Faktor-faktor internal dan eksternal yang sebelumnya dimasukkan di dalam matriks IFE dan EFE yang telah ditajamkan pada matriks IE harus ikut dipertimbangkan ketika mengembangkan matriks SWOT. Menurut Rangkuti (2014), matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Menurut Solihin (2012), Ada 4 kemungkinan alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT :

- a. Strategi SO (*Strengths Opportunities Strategies*) merupakan berbagai strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa perusahaan atau unit bisnis tertentu dapat menggunakan kekuatan (*strengths*) yang mereka miliki untuk memanfaatkan berbagai peluang (*opportunities*).
- b. Strategi WO (*Weaknesses Opportunity Strategies*) merupakan berbagai strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa perusahaan atau unit bisnis tertentu dapat memanfaatkan berbagai peluang yang ada di lingkungan eksternal dengan cara mengatasi berbagai kelemahan (*weakness*) sumber daya internal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Strategi ST (*Strengths Threats Strategies*), merupakan berbagai strategi yang dihasilkan melalui sesuatu cara pandang bahwa perusahaan atau unit bisnis tertentu dapat menggunakan kekuatan (*Strengths*) yang mereka miliki untuk menghindari berbagai ancaman (*threats*).
- d. Strategi WT (*Weaknesses Threats Strategies*), merupakan berbagai strategi yang pada dasarnya bersifat bertahan (*defensive*) serta bertujuan untuk meminimalkan berbagai kelemahan dan ancaman.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terhadap keberhasilan *turnaround* antara lain Supriyanto (2017), Mujiningsih (2013), dan Lathoif (2011).

Supriyanto (2017) tentang Studi Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan strategi pengembangan khususnya bagi para petani ikan lele di Kecamatan Maaospati. Sebagai bahan masukan dan informasi yang terkait dengan kebijakan pengembangan usaha kecil berbasis perikanan dengan komoditi unggulan ikan lele. Pengembangan referensi dan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya bidang manajemen dan kewirausahaan. Sebagai bahan acuan bagi para peneliti sejenis dalam usaha pengembangan lebih lanjut.

Mujiningsih (2013) tentang Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa industri kecil tempe di Kecamatan Matesih berjumlah 80 unit usaha dan mampu menyerap 53 orang tenaga kerja. Analisis Kelayakan NPV dari industri kecil tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar layak dilakukan. Nilai BCR adalah sebesar 1,37 layak dilakukan. Nilai IRR adalah sebesar 38,72%, layak dilakukan. Analisis SWOT, Strategi yang dipakai adalah SO (*Strength Opportunities*) yaitu mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang muncul. Rekomendasi yang diberikan dari penelitian ini adalah hendaknya generasi muda memperhatikan usaha tempe karena industri adalah industri yang layak dikembangkan dengan menjanjikan keuntungan yang besar.

Lathoif (2011) tentang Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga.

Penelitian ini menunjukkan Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usaha didapatkan hasil *Net Present Value* (NPV) dari usaha budidaya ikan air tawar di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga sebesar Rp 31.006.560.25 nilai *Benefit-Cost Ratio* (BCR) sebesar 1,74 dan nilai Internal Rate of Return (IRR) sebesar 42,15 %. Berdasarkan hasil analisis SWOT diketahui bahwa usaha budidaya ikan lele Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga mempunyai keunggulan dalam produktivitas dan sumber daya, dan memiliki kelemahan dalam hal kurangnya modal dan pengetahuan serta kurangnya promosi produk sehingga pemasaran kurang maksimal. Usaha budidaya ikan lele di Kecamatan Sidorejo memiliki peluang pasar yang cukup tinggi dan perhatian yang baik pemerintah dan memiliki ancaman dalam hal persaingan dengan petani ikan wilayah lain. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa usaha budidaya ikan lele di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga layak dilakukan.

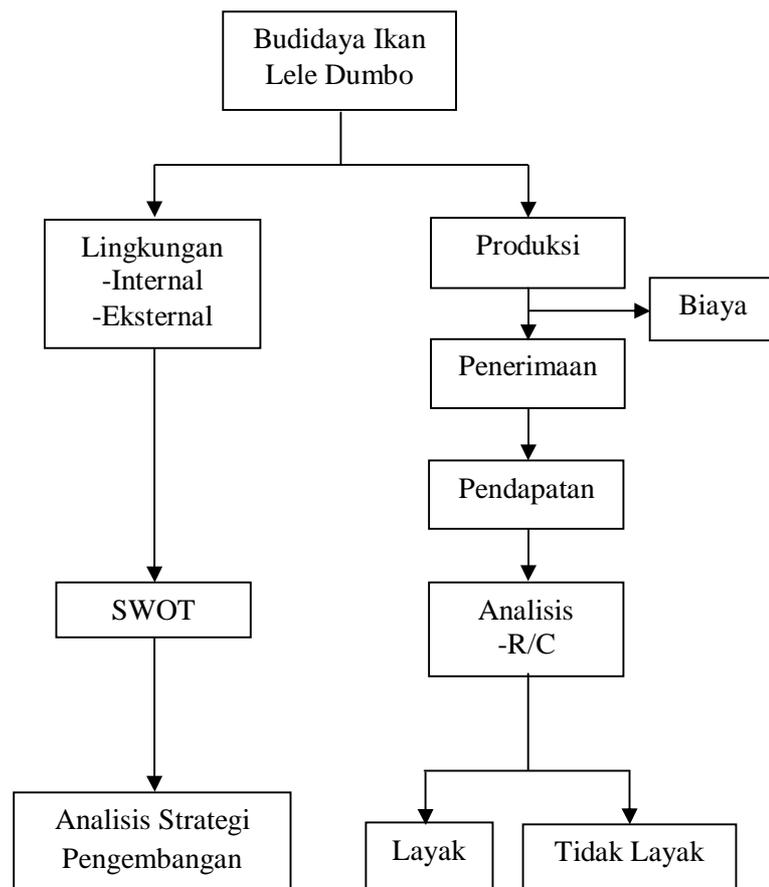
Kerangka Pemikiran

Secara umum, budidaya ikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembudidaya lele untuk melakukan kegiatan usaha tani untuk dipasarkan atau dijual kepada konsumen. Dalam pembudidayaan Ikan Lele Dumbo ini ada berbagai faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor lingkungan baik lingkungan eksternal dan internal dan juga faktor produksi. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap strategi apa yang akan digunakan untuk membudidayakan ikan lele sehingga dapat mengelola sumber daya yang ada. Strategi yang dapat dilakukan meliputi mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman apa

yang harus dihindari. Strategi ini biasanya disebut dengan analisis strategi pengembangan (Analisis SWOT).

Selain faktor lingkungan, faktor produksi juga mempengaruhi kegiatan budidaya ikan lele. Sebagian besar pembudidaya tidak mengetahui seberapa besar pendapatan atau penghasilan yang mereka terima, apakah usaha yang mereka jalankan menguntungkan atau tidak dan layak atau tidak untuk dijalankan. Oleh karena itu, analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang mereka terima setelah penerimaan dikurangi biaya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis R/C yang digunakan untuk memperhitungkan apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan.

Dari uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Kuta Baru merupakan sentra produksi yang membudidayakan Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*).

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah unit-unit usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru Kec. Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai yang berjumlah 150 pembudidaya Ikan Lele Dumbo. Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi (Supriyanto, 2017). Sehingga jumlah sampel yang diperoleh yaitu 30 pembudidaya Ikan Lele Dumbo. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2011).

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode wawancara dan kuesioner. *Interview* yang sering juga disebut dengan atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Metode Analisis Data

Untuk identifikasi masalah yang pertama digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Untuk identifikasi masalah yang kedua yaitu untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya Ikan Lele Dumbo digunakan analisis penerimaan (R/C). Analisis R/C rasio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Saputra, 2015) :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Revenue (penerimaan)}}{\text{Cost (biaya)}}$$

Untuk identifikasi masalah yang ketiga untuk mengetahui strategi pengembangan budidaya Ikan Lele Dumbo digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat

meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treaths*). Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (Rangkuti, 2014).

Tahap pertama dalam penyusunan analisis adalah tahap pengumpulan data. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Model yang digunakan dalam tahap ini adalah Matriks Faktor Strategi Eksternal dan Matriks Faktor Strategi Internal.

Sintesis Faktor-Faktor Eksternal

Menurut (Solihin, 2012), untuk mengembangkan tabel EFAS (*External Factors Analysis Summary*), harus ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pada kolom 1 (*External Factors*) buatlah daftar dari 5-10 peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) paling penting yang dihadapi perusahaan.
2. Pada kolom 2 (*Weight/bobot*), berikanlah bobot untuk masing-masing faktor dari kisaran bobot 1,0 (sangat penting/*most important*) sampai bobot 0,0 (tidak penting/*not important*). Pembobotan didasarkan pada kemungkinan pengaruh faktor yang dibobot terhadap posisi strategis perusahaan saat ini.
3. Pada kolom 3 (*Rating/peringkat*), berikanlah peringkat untuk masing-masing faktor. Peringkat berkisar dari 4,0 (sangat baik/*outstanding*) sampai 1,0 (buruk/*poor*) yang didasarkan pada para manajer saat ini terhadap faktor-faktor yang dianalisis.
4. Pada kolom 4 (*Weighted score/nilai tertimbang*), kalikanlah bobot pada kolom 2 dengan peringkat masing-masing faktor yang terdapat di dalam

kolom 3 untuk memperoleh nilai tertimbang. Nilai tertimbang berkisar dari 4,0 (sangat bagus/*outstanding*) sampai 1,0 (buruk/*poor*).

5. Pada kolom 5 (*comments*) diberikan catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih atau pada kolom komentar dapat pula disampaikan bagaimana bobot dan peringkat ditetapkan.
6. Terakhir jumlahkanlah masing-masing nilai tertimbang yang ada pada kolom 4 untuk memperoleh jumlah nilai tertimbang total bagi suatu perusahaan. Jumlah keseluruhan nilai tertimbang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan memberikan respons terhadap berbagai faktor yang saat ini ada atau diperkirakan akan ada dalam lingkungan eksternal perusahaan.

Sintesis Faktor-Faktor Internal

Menurut (Solihin, 2012), untuk mengembangkan tabel IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*), harus ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pada kolom 1 (*Internal Factors*) buatlah daftar dari 5-10 kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) paling penting yang dihadapi perusahaan.
2. Pada kolom 2 (*Weight/Bobot*), berikanlah bobot untuk masing-masing faktor dari kisaran bobot 1,0 (sangat penting/*most important*) sampai bobot 0,0 (tidak penting/*not important*). Pembobotan didasarkan pada kemungkinan pengaruh faktor yang dibobot terhadap posisi strategis perusahaan saat ini.
3. Pada kolom 3 (*Rating/peringkat*), berikanlah peringkat untuk masing-masing faktor. Peringkat berkisar dari 4,0 (sangat baik/*outstanding*) sampai 1,0 (buruk/*poor*) yang didasarkan pada para manajer saat ini terhadap faktor-faktor yang dianalisis.

4. Pada kolom 4 (*Weighted score*/nilai tertimbang), kalikanlah bobot pada kolom 2 dengan peringkat masing-masing faktor yang terdapat di dalam kolom 3 untuk memperoleh nilai tertimbang. Nilai tertimbang berkisar dari 4,0 (sangat bagus/*outstanding*) sampai 1,0 (buruk/*poor*).
5. Pada kolom 5 (*comments*) diberikan catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih atau pada kolom komentar dapat pula disampaikan bagaimana bobot dan peringkat ditetapkan.
6. Terakhir jumlahkanlah masing-masing nilai tertimbang yang ada pada kolom 4 untuk memperoleh jumlah nilai tertimbang total bagi suatu perusahaan. Jumlah keseluruhan nilai tertimbang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan memberikan respons terhadap berbagai faktor yang saat ini ada atau diperkirakan akan ada dalam lingkungan internal perusahaan.

Setelah mengumpulkan informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan pengembangan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan informasi tersebut ke dalam rumusan strategi.

Alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi.

Tabel 1. Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) • Tentukan 5 - 10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) • Tentukan 5 - 10 faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) • Tentukan 5 - 10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) • Tentukan 5 - 10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Solihin, 2012

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Apabila di dalam kajian terlihat peluang-peluang yang tersedia ternyata juga memiliki posisi internal yang kuat, maka sektor tersebut dianggap memiliki keunggulan komparatif. Dua elemen sektor industri eksternal dan internal yang baik ini tidak boleh dilepaskan begitu saja, tetapi akan menjadi isu utama pengembangan. Meskipun demikian dalam proses pengkajiannya tidak boleh dilupakan adanya berbagai kendala dan ancaman perubahan, kondisi lingkungan yang terdapat di sekitarnya untuk digunakan sebagai usaha untuk mempertahankan keunggulan komparatif tersebut.

b. Strategi ST

Strategi ini mempertemukan interaksi antara ancaman atau tantangan dari luar yang diidentifikasi untuk memperlunak ancaman atau tantangan tersebut, dan sedapat mungkin merubahnya menjadi peluang bagi pengembangan

selanjutnya. Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Kotak ini merupakan kajian yang menuntut adanya kepastian dari berbagai peluang dan kekurangan yang ada. Peluang yang besar di sini akan dihadapi oleh kurangnya kemampuan sektor untuk menangkapnya. Pertumbuhan harus dilakukan secara hati-hati untuk memilih dan menerima peluang tersebut. Khususnya dikaitkan dengan keterbatasan potensi kawasan. Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Merupakan tempat menggali berbagai kelemahan yang akan dihadapi sektor industri kecil dalam pengembangannya. Hal ini dapat dilihat dari pertemuan antara ancaman dan tantangan dari luar dengan kelemahan yang terdapat di dalam kawasan. Strategi yang harus ditempuh adalah mengambil keputusan untuk mengendalikan kerugian yang akan dialami dengan sedikit membenahi sumber daya internal yang ada. Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka berikut ini penulis membuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Pembudidaya sampel adalah pembudidaya yang membudidayakan Ikan Lele Dumbo.
3. Penelitian dilaksanakan tahun 2018.
4. Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Budidaya yang dilakukan adalah budidaya Ikan Lele Dumbo.
5. Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu bisnis perikanan yang diukur dengan satuan kilogram (kg) (UU perikanan no.31 tahun 2004).
6. Pembudidaya adalah orang yang melakukan kegiatan budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru Kec. Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai.
7. Penerimaan merupakan hasil yg diterima oleh pembudidaya Ikan Lele Dumbo atas kegiatan ekonomi yang telah dilakukan berupa barang ataupun jasa. Penerimaan usaha merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual diukur dengan satuan rupiah (Rp).

8. Pendapatan merupakan jumlah penerimaan pembudidaya yang melakukan usaha budidaya Ikan Lele Dumbo dikurangi dengan biaya produksi yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).
9. Biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua bahan yang harus ditanggung untuk menyediakan barang agar siap dipakai oleh konsumen. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
 1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang *relative* jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi, besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya ini terdiri dari pajak dan penyusutan alat produksi.
 2. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya ini terdiri dari biaya produk, pemeliharaan, bibit, pupuk, pestisida, biaya panen dan lain-lain.
10. Produksi secara teknis adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia dengan harapan akan mendapatkan hasil yang lebih dari segala proses yang telah dilakukan.
11. Analisis SWOT merupakan ringkasan dari keunggulan dan kelemahan perusahaan yang dikaitkan dengan peluang dan ancaman lingkungan (Assauri, 2016). Menurut Rangkuti (2014), matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Kuta Baru merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam pengembangan kawasan budidaya Ikan Lele Dumbo di Kabupaten Serdang Bedagai dengan luas wilayah 600,5 Ha. Adapun batas-batas dari wilayah Desa Kuta Baru adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Paya Lombang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Tebing Tinggi/ Desa Paya Bagas
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Penggalangan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Paya Lombang

Keadaan Penduduk

Berdasarkan laporan tahunan Desa Kuta Baru tahun 2017, jumlah penduduk Desa Kuta Baru dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Kuta Baru

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.366	50,1
2	Perempuan	2.358	49,9
Jumlah		4.722	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Kuta Baru

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang terdapat Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai berjenis kelamin laki-laki sebesar 2.366 jiwa dengan persentase 50,1% dan jumlah

penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 2.358 jiwa dengan persentase 49,1%.

Penggunaan Tanah

Desa Kuta Baru memiliki luas wilayah 600,5 Ha. Luas wilayah menurut penggunaannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Luas Wilayah Desa Kuta Baru Menurut Penggunaannya

Penggunaan Lahan	Luas Wilayah (Ha/m²)
Luas pemukiman	30
Luas persawahan	350
Luas kuburan	0,5
Perkantoran	0,2
Luas kolam ikan air tawar	5
Luas prasarana umum lainnya	214,8
Total	600,5

Sumber : Kantor Kepala Desa Kuta Baru

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan luas lahan untuk pemukiman seluas 30 Ha/m², untuk persawahan seluas 350 Ha/m², untuk kuburan 0,5 Ha/m², untuk perkantoran 0,2 Ha/m², untuk kolam ikan air tawar 5 Ha/m², dan untuk prasarana umum lainnya 214,8 Ha/m².

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana merupakan hal yang menunjang suatu kegiatan. Tersedianya sarana dan prasarana sangat menunjang atau mendukung jalannya suatu kegiatan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Kuta Baru

	Sarana dan Prasarana	Unit	Keterangan
1.	Prasarana Transportasi		
	- Jalan Desa dan Kelurahan	5,5 km	Baik
		24,2 km	Rusak
2.	Prasarana Air Bersih		
	- Sumur Pompa	416	-
	- Sumur Gali	945	-
3.	Prasarana dan Sarana Pemerintahan		
	- Gedung Kantor	1	Baik
	- Meja	5	Baik
	- Kursi	15	Baik
	- Lemari Arsip	5	Baik
	- Komputer	2	Baik
	- Kendaraan Dinas	1	Baik
4.	Prasarana Peribadatan		
	- Mesjid	4	-
	- Mushola	6	-
5.	Prasarana Olahraga		
	- Lapangan Voli	2	-
6.	Prasarana Kesehatan		
	- Puskesmas Pembantu	1	-
	- Posyandu	1	-
7.	Sarana Kesehatan		
	- Bidan	4	-
8.	Prasarana dan Sarana Pendidikan		
	- Gedung TK	1	-

Sumber : Kantor Kepala Desa Kuta Baru

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total prasarana jalan yang baik sebesar 5,5 km dan total prasarana jalan yang rusak sebesar 24,2 km. Sehingga menunjukkan bahwa masih banyaknya jalan yang perlu untuk di perbaiki dan memerlukan perhatian dari pemerintah.

Prasarana air bersih yang tersedia di Desa Kuta Baru adalah sumur pompa sebanyak 416 unit dan sumur gali sebanyak 945 unit.

Di Desa Kuta Baru terdapat 1 unit gedung kantor yang memiliki kondisi dan ruang kerja yang baik. Di dalam gedung kantor juga terdapat inventaris dan

alat tulis kantor berupa meja sebanyak 5 buah, kursi sebanyak 15 buah, lemari arsip 5 buah, komputer sebanyak 2 unit dan kendaraan dinas sebanyak 1 unit.

Di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi terdapat mesjid sebanyak 4 buah dan mushola sebanyak 6 buah, terdapat lapangan voli sebanyak 2 buah, terdapat puskesmas pembantu sebanyak 1 unit dan posyandu sebanyak 1 unit, terdapat bidan sebanyak 4 orang, terdapat Gedung TK milik sendiri sebanyak 1 buah.

Karakteristik Sampel

1. Kelompok Usia

Usia sampel pembudidaya di Desa Kuta Baru secara keseluruhan 25-64 tahun dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Sampel Pembudidaya Berdasarkan Usia di Desa Kuta Baru

No	Kelompok Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	21-30	5	16,67
2.	31-40	10	33,33
3.	41-50	9	30,00
4.	51-60	4	13,33
5.	61-70	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Kuta Baru

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru yang berusia antara 21 sampai 30 tahun sebanyak 5 jiwa (16,67%), yang berusia antara 31 sampai 40 tahun sebanyak 10 jiwa (33,33%), yang berusia 41-50 tahun sebanyak 9 jiwa (30,00%), yang berusia 51 sampai 60 tahun sebanyak 4 jiwa (13,33%), dan yang berusia 61 sampai 70 tahun sebanyak 2 jiwa (6,67%).

2. Tingkat Pendidikan

Usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru rata-rata dijalankan oleh pembudidaya dengan berbagai macam tingkat pendidikan dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
SD	6
SMP	11
SMA	5
SMK	6
STM	1
SARJANA	1
Total	30

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa usaha budidaya Ikan Lele Dumbo ini dijalankan oleh pembudidaya dari berbagai kalangan tingkat pendidikan. Rata-rata responden yang menjalankan usahanya berlatarbelakang tingkat pendidikan SMP. Ada 11 pembudidaya yang berlatarbelakang pendidikan SMP, ada 6 pembudidaya yang berlatarbelakang pendidikan SMK, ada 5 pembudidaya yang berlatarbelakang pendidikan SMA, ada 6 pembudidaya yang berlatarbelakang pendidikan SD, 1 pembudidaya yang berlatarbelakang pendidikan STM, dan ada 1 pembudidaya yang berlatarbelakang pendidikan Sarjana.

3. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil penelitian jumlah tanggungan pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru

Jumlah Tanggungan	Sampel
Tidak ada tanggungan	8
1	11
2	8
3	3
Total	30

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru yang tidak memiliki tanggungan berjumlah 8 pembudidaya, yang memiliki 1 tanggungan berjumlah 11 pembudidaya, yang memiliki 2 tanggungan berjumlah 8 pembudidaya, dan yang memiliki 3 tanggungan berjumlah 3 pembudidaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui metode studi kasus (*case study*) penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung di lapangan. Penentuan daerah lapangan dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai dengan dasar penentuan tempat penelitian karena Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi telah mendapatkan predikat sebagai kawasan Minapolitan dengan menitik beratkan sektor perikanan Lele dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai di tahun 2012. Penarikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang pembudidaya Ikan Lele Dumbo.

Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo Di Desa Kuta Baru

Kegiatan usaha budidaya ikan lele merupakan siklus mulai dari pembibitan, perawatan hingga panen. Di Desa Kuta Baru sebelum melakukan pembibitan, para pembudidaya harus memperhatikan kebersihan kolam dan luas kolam. Karena untuk memudahkan pengawasan kolam yang digunakan ukurannya tidak terlalu luas dan permukaan perairan tidak boleh tertutup rapat oleh sampah atau daun-daunan hidup. Kegiatan usaha budidaya ikan lele dijelaskan sebagai berikut :

1. Pembibitan

Cara pembibitan ikan lele yang pertama adalah memilih calon indukan dari ikan lele terlebih dahulu. Calon indukan harus jenis ikan lele yang unggul dan

tidak cacat yang gerakannya lincah dan pertumbuhannya cepat. Selama proses pembibitan calon indukan harus diperlakukan istimewa diberi pakan yang baik dan sistem pengairannya juga harus baik. Selanjutnya pembibitan ikan lele meliputi pemijahan ikan atau dengan mengawinkan ikan lele. Di Desa Kuta Baru proses pemijahan dilakukan secara alami yaitu masukkan indukan lele ke kolam pemijahan pada sore hari, karena lele akan melakukan pemijahan sekitar pukul 23.00 sampai pukul 05.00. Selama proses pemijahan, kolam lele harus ditutup dengan papan atau ram besi untuk mencegah induk lele loncat keluar kolam. Pagi harinya, biasanya proses pemijahan sudah selesai. Telur-telur lele akan menempel pada kakaban. Telur yang telah dibuahi berwarna transparan, sedangkan yang gagal berwarna putih susu.

Setelah pemijahan selesai, indukan lele harus segera dipindahkan dari kolam pemijahan. Untuk menghindari agar telur tidak dimakan oleh induk ikan. Kemudian telur-telur yang berwarna transparan (telah dibuahi) dapat ditetaskan. Penetasan dapat dilakukan di kolam pemijahan atau di tempat lain seperti kolam terpal. Selama proses penetasan telur, suplai oksigen (aerasi) harus dipertahankan dan distabilkan pada angka sekitar 28°-29° C.

Telur yang telah terbuahi akan menetas dalam waktu 24 jam, berubah menjadi larva. Segera pisahkan telur yang gagal atau larva yang mati untuk mencegah agar tidak tumbuh jamur. Larva yang telah menetas belum memerlukan makanan sampai umur 3-4 hari. Selanjutnya lakukan proses pembesaran larva.

2. Perawatan

Perawatan benih lele harus diletakkan di kolam yang licin sehingga apabila bergesekan dengan tubuhnya, benih lele tidak akan terluka. Benih ikan lele tidak

boleh terlalu padat dalam satu kolam sehingga harus diperhatikan banyaknya benih. Selanjutnya dalam pemberian pakan juga harus diperhatikan, hari pertama sampai ketiga, benih lele mendapat makanan dari kantong kuning telur yang dibawa sejak lahir, hari keempat sampai minggu kedua diberi makanan berupa tepung yang terbuat dari campuran kuning telur dan tepung, dan minggu keenam sampai seterusnya diberi cacing dan pelet apung.

Selain pakan, pemeliharaan air kolam juga harus diperhatikan. Air harus dipompa setiap sebulan sekali untuk memberantas hama dan bibit penyakit agar ikan bebas dari penyakit dan kolam yang terjangkiti penyakit harus segera dikeringkan dan dilakukan pembersihan.

3. Panen

Setelah tahap pembibitan dan perawatan, selanjutnya adalah tahap memanen ikan lele. Lele dipanen pada umur 3-4 bulan. Pemanenan ikan lele sebaiknya dilakukan pada pagi hari supaya ikan tidak kepanasan. Kolam dikeringkan atau dikuras sebagian saja dan ikan ditangkap dengan menggunakan jaring atau seser halus, tangan atau sebagainya. Selanjutnya ikan langsung dijual kepada agen.

Aspek Sosial Ekonomi Pada Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo Di Desa Kuta Baru

Aspek sosial ekonomi adalah aspek yang tidak hanya berorientasi pada laba tetapi juga pada kesejahteraan dari lingkungan usaha. Usaha budidaya ikan lele di Desa Kuta Baru mampu menyerap tenaga kerja yang berasal dari Desa Kuta Baru sendiri, selain itu usaha ini juga mendapatkan perhatian pemerintah

dengan ditetapkannya Desa Kuta Baru sebagai kawasan Minapolitan sehingga mampu menaikkan perekonomian pembudidaya di Desa Kuta Baru. Aspek Sosial ekonomi kegiatan usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Aspek Sosial Ekonomi Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru pada Satu Musim Produksi

No.	Uraian	Keterangan
1.	Lama Usaha	11 tahun
2.	Modal Usaha	Rp 8.500.000
3.	Produksi	1.258,3 kg

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru sudah ada cukup lama. Kebanyakan para pembudidaya Ikan Lele Dumbo memulai usahanya sendiri. Usaha ini semakin lama makin berkembang hingga menjadi salah satu jenis usaha yang paling banyak di Desa Kuta Baru. Rata – rata responden telah menjalankan usahanya selama 11 tahun.

Usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru rata-rata memiliki skala usaha yang kecil. Sehingga modal yang dibutuhkan pun tidak terlalu besar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pemilik usaha ini menggunakan modal yang berasal dari modal mereka sendiri dan tidak ada pembudidaya yang menggunakan modal pinjaman untuk memulai usahanya. Rata-rata modal usaha pembudidaya di Desa Kuta Baru sebesar Rp 8.500.000.

Budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru memiliki produktivitas yang cukup tinggi. Rata-rata usaha budidaya Ikan Lele Dumbo dapat memproduksi 1.258,3 kg dalam sekali panen. Produktivitas yang cukup tinggi tersebut antara lain dikarenakan bibit ikan yang kualitasnya baik dan mudah didapat.

Untuk melihat jumlah biaya produksi rata-rata, penerimaan rata-rata, dan pendapatan rata-rata dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru dalam Satu Musim Produksi

No.	Uraian	Keterangan
1.	Biaya produksi	Rp 11.491.398
2.	Penerimaan	Rp 20.133.333
3.	Pendapatan	Rp 8.640.279

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru rata-rata mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp 11.491.398. Para pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru rata-rata mendapatkan penerimaan sebesar Rp 20.133.333. Usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru mendapatkan pendapatan sebesar Rp 8.640.279.

Analisis Kelayakan Usaha

Suatu usaha dalam pelaksanaannya pada umumnya memerlukan dana yang cukup besar untuk keberlangsungan dan keberlanjutan usahanya. Baik itu untuk proses produksi maupun investasi. Namun banyak usaha yang setelah dijalankan sekian lama ternyata tidak menguntungkan. Kegagalan tersebut dapat disebabkan kesalahan perencanaan, kesalahan dalam menaksir pasar, kesalahan dalam memperkirakan bibit ikan, dan sebagainya. Untuk itulah analisis kelayakan suatu usaha menjadi sangat penting. Berdasarkan hasil penelitian pada budidaya ikan lele di Desa Kuta Baru dapat disusun analisis kelayakan usaha sebagai berikut :

Perhitungan *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Revenue Cost Ratio (R/C) adalah perbandingan antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu proyek dikatakan

memiliki keuntungan ekonomis dan layak untuk dijalankan, apabila nilai R/C lebih besar daripada satu. Jika nilai R/C lebih kecil daripada satu, maka proyek industri akan mendatangkan kerugian ekonomis apabila dilaksanakan.

Perhitungan R/C dapat dilihat di bawah ini:

$$R/C = \frac{\text{Rata-rata Penerimaan}}{\text{Rata-rata Biaya}}$$

$$R/C = \frac{\text{Rp } 20.133.333}{\text{Rp } 11.491.398}$$

$$R/C = 1,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai R/C adalah 1,75. Nilai R/C tersebut berarti bahwa nilai penerimaan yang diperoleh dalam usaha ini adalah sebesar 1,75 kali lipat dari nilai biaya yang dikeluarkan. Karena nilai R/C lebih besar daripada satu maka budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru Kec. Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai sudah layak untuk dilakukan.

Analisis Strategi Pengembangan (Analisis SWOT)

Dalam menghadapi suatu persaingan, suatu unit usaha harus mengenali lingkungannya, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Lingkungan internal adalah keadaan dari unit usaha itu sendiri yaitu kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan usaha tersebut. Sedangkan, yang dimaksud dengan lingkungan eksternal adalah keadaan di sekitar unit usaha tersebut seperti pesaing, kondisi ekonomi, pemerintahan, dan lainnya yang dapat mempengaruhi unit usaha tersebut. Untuk itu diperlukan analisis SWOT yang terdiri dari *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman). Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data pada budidaya ikan

lele dumbo di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai, maka dapat disusun analisis SWOT sebagai berikut:

a. Identifikasi Faktor – Faktor Strategi Internal

Faktor-faktor strategi internal adalah faktor yang berasal dari dalam lingkungan pembudidaya Ikan Lele Dumbo yang mempengaruhi kegiatan usaha. Adapun tabel strategi internal dapat dalam budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 10. Faktor-Faktor Strategi Internal

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1. Kekuatan			
a. Kualitas bibit ikan	0,209	3,2	0,669
b. Potensi Sumber Daya Manusia	0,196	3	0,588
c. Harga relatif terjangkau	0,196	3	0,588
d. Produktivitas yang cukup tinggi	0,170	2,6	0,442
e. Mempunyai kolam yang cukup memadai	0,229	3,5	0,801
Total Kekuatan			3,088
2. Kelemahan			
a. Keterbatasan modal	0,215	2,8	0,601
b. Kurangnya pengalaman	0,192	2,5	0,480
c. Kurangnya kemampuan promosi dan distribusi	0,199	2,6	0,519
d. Keterbatasan informasi	0,184	2,4	0,442
e. Kurangnya motivasi pembudidaya ikan	0,210	2,7	0,566
Total Kelemahan			2,608

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa diantara faktor-faktor strategi internal, faktor kekuatan yang paling besar adalah faktor kepemilikan kolam yang cukup memadai dengan skor 0,801. Hal itu menunjukkan bahwa kepemilikan kolam merupakan faktor utama yang dapat memberi pengaruh positif terhadap pengembangan budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi. Oleh karena itu, kepemilikan kolam dalam budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar tetap menjadi kekuatan bagi pembudidaya ikan di Desa Kuta Baru

Kecamatan Tebing Tinggi. Sedangkan faktor kelemahan yang paling tinggi adalah keterbatasan modal dengan skor 0,601. Modal yang terbatas membuat petani ikan lele di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Kelemahan tersebut perlu diatasi dengan bantuan pemberian modal dari pemerintah.

b. Identifikasi Faktor – Faktor Strategi Eksternal

Faktor-faktor strategi eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar pembudidaya Ikan Lele Dumbo yang mempengaruhi kegiatan usaha. Adapun tabel strategi eksternal dapat dalam budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 11. Faktor-Faktor Strategi Eksternal

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1. Peluang			
a. Dukungan dan perhatian pemerintah	0,137	1,9	0,260
b. Peluang pasar yang cukup tinggi	0,234	3,3	0,773
c. Adanya perluasan kesempatan kerja	0,197	2,8	0,552
d. Kondisi sosial yang cukup kondusif	0,209	3	0,626
e. Meningkatnya pesanan ikan lele	0,223	3,2	0,713
Total Peluang			2,925
2. Ancaman			
a. Meningkatnya harga pakan	0,184	2,4	0,442
b. Meningkatnya persaingan antar pembudidaya ikan lele	0,216	2,9	0,628
c. Pasar yang semakin selektif	0,177	2,3	0,406
d. Adanya isu pencemaran lingkungan	0,211	2,8	0,592
e. Sisa pakan yang menyebabkan kematian ikan lele	0,211	2,8	0,592
Total Ancaman			2,660

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa diantara faktor-faktor strategi eksternal, faktor peluang yang paling besar adalah faktor peluang pasar yang cukup tinggi dengan skor 0,773. Hal itu menunjukkan bahwa peluang pasar yang cukup tinggi merupakan faktor utama yang dapat memberi pengaruh positif

terhadap pengembangan budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi. Oleh karena itu, perlunya komunikasi yang baik terhadap agen-agen agar mampu terciptanya peluang pasar yang lebih besar lagi. Sedangkan faktor ancaman yang paling tinggi adalah meningkatnya persaingan antar pembudidaya Ikan Lele Dumbo dengan skor 0,628. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak dapat bersaing dengan pembudidaya lain, pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru dapat mengalami resiko kegagalan. Oleh karena itu, budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru perlu meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing dengan pembudidaya dari daerah lain. Skor total faktor strategi eksternal sebesar 5,585 lebih kecil dari skor total faktor strategi internal sebesar 5,696. Nilai tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor strategi internal lebih berpengaruh terhadap pengembangan budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru dibanding dengan faktor-faktor strategi eksternalnya.

c. Gambar Diagram SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Total faktor internal dan eksternal dapat dilihat dari tabel di bawah :

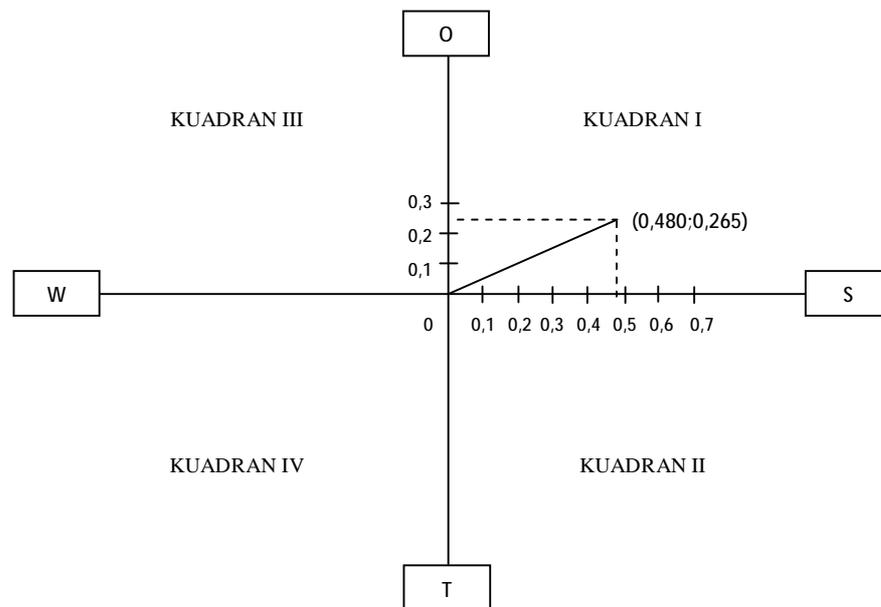
Tabel 12. Skor Total SWOT

Keterangan	Total
Total Kekuatan	3,088
Total Kelemahan	2,608
Total Peluang	2,925
Total Ancaman	2,660

Sumber : data primer diolah

Dari tabel di atas dapat diperoleh gambar diagram SWOT dengan mengurangkan total kekuatan dengan total kelemahan yang hasil pengurangannya

menjadi titik koordinat sumbu x. Selanjutnya mengurangkan total peluang dan total ancaman yang pengurangannya menjadi titik koordinat sumbu y. Jadi titik koordinat sumbu x sebesar 0,480 ($3,088 - 2,608$) dan koordinat sumbu y sebesar 0,265 ($2,925 - 2,660$). Sehingga diperoleh gambar diagram seperti dibawah ini :



Gambar 2. Kurva Analisis SWOT

Dari gambar di atas terlihat bahwa titik pertemuan diagonal-diagonal menempati kuadran I yaitu pada titik $(0,480; 0,265)$. Kuadran I menunjukkan hasil sumbu x dan sumbu y (positif, positif). Posisi ini menandakan sebuah bisnis yang kuat dan berpeluang. Strategi yang paling cocok diterapkan adalah strategi agresif. Strategi agresif artinya suatu bisnis dalam posisi siap dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan perluasan bisnis, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Pada kuadran I (SO Strategi) strategi umum yang dapat dilakukan oleh pembudidaya adalah menggunakan kekuatan pembudidaya untuk mengambil setiap keunggulan pada kesempatan yang ada.

d. Matriks SWOT

Matriks SWOT akan menjelaskan apakah suatu informasi berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan. Di bawah ini adalah tabel yang menjelaskan matriks SWOT :

Tabel 13. Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas bibit ikan b. Potensi Sumber Daya Manusia c. Harga relatif terjangkau d. Produktivitas yang cukup tinggi e. Mempunyai kolam yang cukup memadai 	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterbatasan modal b. Kurangnya pengalaman c. Kurangnya kemampuan produksi dan distribusi d. Keterbatasan informasi e. Kurangnya motivasi pembudidaya ikan
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> a. Dukungan dan perhatian pemerintah b. Peluang pasar yang cukup tinggi c. Adanya perluasan kesempatan kerja d. Kondisi sosial yang cukup kondusif e. Meningkatnya pesanan ikan lele 	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kualitas bibit ikan agar mampu menguasai pasar dengan menjangkau lebih banyak konsumen b. Menggali potensi Sumber Daya Manusia dalam bidang pemasaran sehingga mampu meningkatkan pesanan ikan lele 	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya dukungan dan perhatian pemerintah dalam bentuk pemberian bantuan modal dan penyuluhan b. Meningkatkan kemampuan produksi dan distribusi mampu menjangkau pasar yang lebih luas
Ancaman (<i>Treaths</i>)	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya harga pakan b. Meningkatnya persaingan antar pembudidaya ikan lele c. Pasar yang semakin selektif d. Adanya isu pencemaran lingkungan e. Sisa pakan yang menyebabkan kematian ikan lele 	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kualitas bibit ikan masing-masing pembudidaya agar mampu bersaing secara sehat dalam berproduksi b. Memperluas lahan atau menambah jumlah kolam sehingga mampu memproduksi lebih banyak ikan lele dan menguasai pasar 	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminimalkan harga pakan sehingga modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar b. Memperluas jaringan informasi sehingga mampu menguasai pasar

Sumber : data diolah

Analisis SWOT dan Strategi Pengembangannya

Suatu usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya perlu mengetahui strategi yang tepat agar usaha tersebut mendapatkan keuntungan dan mampu berkembang dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah analisis untuk merumuskan strategi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treaths*). Adapun analisis SWOT pembudidaya Desa Kuta Baru adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan

Kekuatan yang dimiliki oleh pembudidaya Desa Kuta Baru adalah memiliki jumlah kolam yang cukup memadai untuk melakukan kegiatan budidaya. Kolam tersebut ada yang dibuat dengan terpal dan ada yang masih menggunakan kolam tradisional yaitu kolam tanah. Pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru memanfaatkan lahan yang ada dengan baik. Semakin banyak jumlah lahan yang tersedia maka akan semakin banyak jumlah kolam yang dibuat dan hal ini juga akan mempengaruhi jumlah produksi Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru.

2. Kelemahan

Budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru memiliki kelemahan dalam hal kurangnya modal. Minimnya modal yang dimiliki oleh pembudidaya Ikan Lele Dumbo dapat menghambat produksi Ikan Lele Dumbo. Peralannya

pembudidaya Ikan Lele Dumbo hanya menggunakan modal pribadi yang mereka kumpulkan sendiri. Mereka tidak memiliki tambahan modal yang berasal dari modal pinjaman. Hal ini dapat menghambat produksi Ikan Lele Dumbo karena apabila sumber dana terhambat untuk pembelian pakan ikan akan menyebabkan banyak ikan yang mati dan akan menurunkan produksi ikan. Sehingga perlunya peran pemerintah dalam membantu pembudidaya dalam hal dana yang akan menambah modal para pembudidaya.

3. Peluang

Peluang yang bisa dimanfaatkan oleh pembudidaya Ikan Lele Dumbo adalah tersedianya peluang pasar yang cukup tinggi terhadap Ikan Lele Dumbo. Ikan lele yang sudah cukup dewasa akan dijual kepada agen-agen. Sekarang banyak rumah makan yang menjual Ikan Lele Dumbo dan ada juga rumah makan khusus menjual pecel lele yang bahan utamanya adalah ikan lele. Jadi para pembudidaya bisa langsung berhubungan dengan agen-agen dan dapat langsung menjual produksi ikannya ke para agen.

4. Ancaman

Ancaman bagi pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru adalah adanya persaingan antar pembudidaya Ikan Lele Dumbo. Biasanya pembudidaya lain memiliki produksi yang lebih baik, harga yang kompetitif serta pangsa pasar yang sangat banyak. Dengan demikian, para pembudidaya harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas yang telah ada serta melakukan standarisasi pemasaran guna menghambat dan mengantisipasi laju pertumbuhan para pesaing sejenis ini.

Maka perlu disusun strategi untuk mengembangkan usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru. Adapun strategi pengembangan yang bisa diterapkan adalah :

a. Strategi SO

Meningkatkan kualitas bibit ikan agar mampu menguasai pasar dengan menjaring lebih banyak konsumen dan menggali potensi Sumber Daya Manusia dalam bidang pemasaran sehingga mampu meningkatkan pesanan ikan lele.

b. Strategi WO

Adanya dukungan dan perhatian pemerintah dalam bentuk pemberian bantuan modal dan penyuluhan dan meningkatkan kemampuan produksi dan distribusi mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

c. Strategi ST

Meningkatkan kualitas bibit ikan masing-masing pembudidaya agar mampu bersaing secara sehat dalam berproduksi dan memperluas lahan atau menambah jumlah kolam sehingga mampu memproduksi lebih banyak ikan lele dan menguasai pasar.

d. Strategi WT

Meminimalkan harga pakan sehingga modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan memperluas jaringan informasi sehingga mampu menguasai pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan budidaya ikan lele dumbo dimulai dari pembibitan yang dilakukan secara alami selanjutnya bibit akan dipisahkan dari indukan untuk dilakukan perawatan dan pembesaran, Selanjutnya setelah 3 atau 4 bulan ikan siap dipanen dan dijual kepada agen.
2. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha didapatkan hasil *Revenue Cost Ratio* (R/C) sebesar 1,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan lele dumbo di Desa Kuta Baru Kec. Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai layak dilakukan.
3. Berdasarkan analisis SWOT diketahui bahwa usaha budidaya ikan lele dumbo di Desa Kuta Baru memiliki kekuatan jumlah kolam yang cukup memadai, kelemahan dalam hal kurangnya modal, peluang pasar yang cukup tinggi dan ancaman adanya persaingan antar pembudidaya ikan lele dumbo. Maka perlu disusun strategi yang bisa diterapkan yaitu memaksimalkan penggunaan lahan, meningkatkan kerjasama dengan pemerintah untuk mendapatkan bantuan baik berupa modal, meningkatkan promosi agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan kualitas produksi ikan sehingga mampu bersaing dengan sesama pembudidaya.

Saran

1. Diharapkan dukungan dari Pemerintah berupa modal dan penyuluhan yang dapat meningkatkan produksi ikan lele dumbo dan kinerja kerja para pembudidaya.
2. Meningkatkan kualitas bibit ikan masing-masing pembudidaya agar mampu bersaing secara sehat dalam berproduksi dan mampu menjangkau lebih banyak konsumen.
3. Memperluas lahan dengan menambah kolam agar produksi yang dihasilkan meningkat dan mampu meningkatkan pesanan terhadap ikan lele dumbo.
4. Meminimalkan harga pakan sehingga modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan memperluas jaringan informasi sehingga mampu menguasai pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. A. 2013. *Analisis Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Lele Dumbo (Clarias Gariepenus) Dalam Kolam Terpal Di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi. Universitas Riau: Pekanbaru.
- Assauri, Sofyan. 2016. *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Baru, Sinar Indonesia. 2016. *Kolam Ikan Lele Marak di Desa Kutabaru Sergai*. <http://hariansib.co/view/Medan-Sekitarnya/135536/Kolam-Ikan-Lele-Marak-di-Desa-Kutabaru-Sergai.html> (diakses tanggal 18 Oktober 2017).
- Cahyanto, T. D. 2016. *Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Pada Industri Minyak Atsiri Di PT XYZ (Studi Kasus Tenant Balai Inkubator Teknologi)*. Tesis. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Ferdian, F., Maulina, I., dan Rosidah., 2012. *Analisis Permintaan Ikan Lele Dumbo (Clarias gariepinus) Konsumsi Di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu*. Jurnal Perikanan dan Kelautan.
- Floperda, Faisal. A. W. 2015. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser)*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Universitas Mulawarman.
- Hafidh, M. 2009. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Kasmir dan Jakfar. 2013. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kohar, M. A dan Bambang Argo Wibowo. 2014. *Dampak Pengembangan Budidaya terhadap Penurunan Kemiskinan, Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah*. Jurnal Perikanan. Universitas Diponegoro.
- Kompas.com. 2017. *Nilai Produksi Perikanan Tangkap 125,3 Triliun Pada 2016*. <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/01/05/201847626/nilai.produksi.perikanan.tangkap.capai.rp.125.3.triliun.pada.2016> (diakses tanggal 18 Oktober 2017).

- Lathoif, K. 2011. *Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Mujiningsih, M. I. 2013. *Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Natakesuma, Irwan, 2016. *Analisis Produksi Dan Finansial Usaha Budidaya Ikan Lele Di Kota Metro*. Skripsi. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia, 2004. *Undang-undang Perikanan*, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputra, D. W. 2015. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Sawah Apung Di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Pangandaran Jawa Barat*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta CV.
- Supriyanto, dkk. 2017. *Studi Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan*. Jurnal. Politeknik Negeri Madiun.
- Yuwani, S. H. 2014. *Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Di Kabupaten Sleman*. Tesis. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tingkat Pendidikan Pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru

Nama Pembudidaya	Tingkat Pendidikan
Priyanto	SMP
Wagino	SMP
Jumarik	SMP
Sumiyem	SMA
M.Syafii	Sarjana
Sunardi	SMP
Irfan	SMK
Endra	SMA
Rasmin	SD
Suwito	SMP
Sagi	SD
Sahril	SMA
Saidi	SD
Hendra	SMP
Haikal	SMK
Suprianto	SMK
Bagus	SMK
Sugiono	SMP
Syahril	SMP
Samirin	SMP
Erwin	SMP
Nurbani	SD
Haldi	SMK
Sugito	SD
Suparman	SMA
Suriana	SD
Gito	SMP
Aris	SMA
Samsuri	STM
Sumantri	SMK

Sumber : data primer diolah

Lampiran 2

Jumlah Tanggungan Pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Kuta Baru

Nama Pembudidaya	Jumlah Tanggungan (jiwa)
Priyanto	-
Wagino	1
Jumarik	2
Sumiyem	1
M.Syafii	-
Sunardi	1
Irfan	-
Endra	1
Rasmin	3
Suwito	1
Sagi	2
Sahril	2
Saidi	2
Hendra	1
Haikal	-
Suprianto	1
Bagus	2
Sugiono	1
Syahril	-
Samirin	-
Erwin	3
Nurbani	2
Haldi	-
Sugito	1
Suparman	2
Suriana	3
Gito	1
Aris	1
Samsuri	-
Sumantri	2

Sumber : data primer diolah

Lampiran 3

Lama Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo	
Nama Pembudidaya	Lama Usaha
Priyanto	5 Tahun
Wagino	10 Tahun
Jumarik	5 Tahun
Sumiyem	16 Tahun
M. Syafii	10 Tahun
Sunardi	8 Tahun
Irfan	6 Tahun
Endra	5 Tahun
Rasmin	5 Tahun
Suwito	10 Tahun
Sagi	10 Tahun
Sahril	10 Tahun
Saidi	18 Tahun
Hendra	5 Tahun
Haikal	10 Tahun
Suprianto	11 Tahun
Bagus	16 Tahun
Sugiono	20 Tahun
Syahril	7 Tahun
Samirin	5 Tahun
Erwin	8 Tahun
Nurbani	8 Tahun
Haldi	6 Tahun
Sugito	25 Tahun
Suparman	13 Tahun
Suriana	27 Tahun
Gito	10 Tahun
Aris	9 Tahun
Samsuri	10 Tahun
Sumantri	13 Tahun
Rata-rata	11 Tahun

Sumber : data primer diolah

Lampiran 4

Modal Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo

Nama Pembudidaya	Modal Pribadi (Rp)		Modal Pinjaman (Rp)		Jumlah (Rp)	
Priyanto	Rp	10.000.000	Rp	-	Rp	10.000.000
Wagino	Rp	10.000.000	Rp	-	Rp	10.000.000
Jumarik	Rp	10.000.000	Rp	-	Rp	10.000.000
Sumiyem	Rp	10.000.000	Rp	-	Rp	10.000.000
M.Syafii	Rp	10.000.000	Rp	-	Rp	10.000.000
Sunardi	Rp	5.000.000	Rp	-	Rp	5.000.000
Irfan	Rp	9.000.000	Rp	-	Rp	9.000.000
Endra	Rp	5.500.000	Rp	-	Rp	5.500.000
Rasmin	Rp	9.000.000	Rp	-	Rp	9.000.000
Suwito	Rp	10.000.000	Rp	-	Rp	10.000.000
Sagi	Rp	10.000.000	Rp	-	Rp	10.000.000
Sahril	Rp	10.000.000	Rp	-	Rp	10.000.000
Saidi	Rp	9.960.000	Rp	-	Rp	9.960.000
Hendra	Rp	5.000.000	Rp	-	Rp	5.000.000
Haikal	Rp	10.000.000	Rp	-	Rp	10.000.000
Suprianto	Rp	10.000.000	Rp	-	Rp	10.000.000
Bagus	Rp	8.000.000	Rp	-	Rp	8.000.000
Sugiono	Rp	7.500.000	Rp	-	Rp	7.500.000
Syahril	Rp	8.000.000	Rp	-	Rp	8.000.000
Samirin	Rp	8.000.000	Rp	-	Rp	8.000.000
Erwin	Rp	6.550.000	Rp	-	Rp	6.550.000
Nurbani	Rp	10.000.000	Rp	-	Rp	10.000.000
Haldi	Rp	7.500.000	Rp	-	Rp	7.500.000
Sugito	Rp	5.000.000	Rp	-	Rp	5.000.000
Suparman	Rp	7.500.000	Rp	-	Rp	7.500.000
Suriana	Rp	10.000.000	Rp	-	Rp	10.000.000
Gito	Rp	8.200.000	Rp	-	Rp	8.200.000
Aris	Rp	7.000.000	Rp	-	Rp	7.000.000
Samsuri	Rp	10.000.000	Rp	-	Rp	10.000.000
Sumantri	Rp	8.000.000	Rp	-	Rp	8.000.000
Rata-rata	Rp	8.500.000	Rp	-	Rp	8.500.000

Sumber : data primer diolah

Lampiran 5

Tingkat Produksi Budidaya Ikan Lele Dumbo dalam Satu Musim Produksi

Nama Pembudidaya	Tingkat Produksi (kg)
Priyanto	1.200 kg
Wagino	1.250 kg
Jumarik	1.250 kg
Sumiyem	1.350 kg
M.Syafii	1.400 kg
Sunardi	1.250 kg
Irfan	1.300 kg
Endra	1.150 kg
Rasmin	1.400 kg
Suwito	1.500 kg
Sagi	1.300 kg
Sahril	1.400 kg
Saidi	1.200 kg
Hendra	750 kg
Haikal	1.500 kg
Suprianto	1.300 kg
Bagus	1.200 kg
Sugiono	1.350 kg
Syahril	1.200 kg
Samirin	1.200 kg
Erwin	1.100 kg
Nurbani	1.200 kg
Haldi	1.150 kg
Sugito	1.400 kg
Suparman	1.200 kg
Suriana	1.300 kg
Gito	1.200 kg
Aris	1.200 kg
Samsuri	1.350 kg
Sumantri	1.200 kg
Rata-rata	1.258,3 kg

Sumber : data primer diolah

Lampiran 6

KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya memohon kesediaan Anda untuk mengisi penelitian dengan judul **“Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) (Studi Kasus: Desa Kuta Baru Kec. Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai)”**. Informasi yang Bapak/Ibu berikan adalah bantuan yang bernilai dalam penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Atas kerjasama Anda, saya ucapkan terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden : _____
2. Alamat Responden : _____
3. Usia : _____ Tahun
4. Pendidikan : _____
5. Lama Berusaha : _____ Tahun

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

Bagian A : Berikanlah jawaban singkat pada bagian pertanyaan identitas responden yang membutuhkan jawaban tertulis Bapak/Ibu.

Bagian B : Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai dan setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.

A. ANALISIS KELAYAKAN

1. Berapakah ukuran kolam yang digunakan untuk kegiatan budidaya Ikan Lele Dumbo?

2. Berapakah jumlah kolam yang digunakan untuk kegiatan budidaya Ikan Lele Dumbo?

3. Berapakah biaya yang Anda keluarkan untuk pemeliharaan kolam setiap tahunnya?

- | | |
|--------------------------------|------|
| 1. Pembelian terpal | = Rp |
| 2. Pembelian bambu/tiang patok | = Rp |
| 3. Penggunaan mesin air | = Rp |
| 4. Pembelian jaring | = Rp |
| 5. Pembelian paku dan kawat | = Rp |

4. Berapakah upah tenaga kerja yang Anda keluarkan setiap hari?

5. Berapa jumlah tenaga kerja yang Anda miliki saat?

6. Strata pendidikan tenaga kerja yang Anda miliki saat ini?

- | | | |
|------------------|---|-------|
| 1. Tidak Sekolah | = | orang |
| 2. SD | = | orang |
| 3. SMP | = | orang |

7. Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk pakan setiap sekali panen?

8. Berapa modal awal usaha budidaya Ikan Lele Dumbo Anda (modal sendiri)?

9. Berapa modal awal usaha budidaya Ikan Lele Dumbo Anda (modal pinjaman)?

10. Berapa hasil produksi rata-rata budidaya Ikan Lele Dumbo Anda dalam sekali panen (kg)?

11. Selama satu tahun berapa kali Anda panen Ikan Lele Dumbo?

12. Berapakah penghasilan yang Anda peroleh selama satu tahun?

13. Bagaimanakah anda memasarkan hasil produksi ikan Anda?

14. Dalam pemasarannya apakah Anda menjalin kemitraan/kerjasama?

B. STRATEGI PENGEMBANGAN

Tentukan rating dari masing-masing faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) berikut ini dengan menggunakan tanda (√) pada pilihan Saudara yang dianggap paling sesuai.

Pilihan rating (untuk kekuatan dan peluang) pada isian berikut terdiri dari :

Rating 4 : Sangat Tinggi

Rating 3 : Tinggi

Rating 2 : Rendah

Rating 1 : Sangat Rendah

Pilihan rating (untuk kelemahan dan ancaman) pada isian berikut terdiri dari :

Rating 1 : Sangat Tinggi

Rating 2 : Tinggi

Rating 3 : Rendah

Rating 4 : Sangat Rendah

A. RATING FAKTOR INTERNAL	4	3	2	1
1. Kekuatan				
a. Kualitas bibit ikan				
b. Potensi Sumber Daya Manusia				
c. Harga ikan relatif terjangkau				
d. Produktivitas yang cukup tinggi				
e. Mempunyai lahan/kolam yang cukup memadai				
2. Kelemahan				
a. Keterbatasan modal				
b. Kurangnya pengalaman				

c. Kurangnya kemampuan promosi dan distribusi				
d. Keterbatasan informasi				
e. Kurangnya motivasi pembudidaya ikan				
B. RATING FAKTOR EKSTERNAL				
1. Peluang				
a. Dukungan dan perhatian pemerintah				
b. Peluang pasar yang cukup tinggi				
c. Adanya perluasan kesempatan kerja				
d. Kondisi sosial yang cukup kondusif				
e. Meningkatnya pesanan ikan lele				
2. Ancaman				
a. Meningkatnya harga pakan				
b. Meningkatnya persaingan antar pembudidaya ikan lele				
c. Pasar yang semakin selektif				
d. Adanya isu pencemaran lingkungan				
e. Sisa pakan yang menyebabkan kematian ikan lele				

- Terima Kasih Atas Partisipasi Bapak/Ibu -

Lampiran 7

Tabel Biaya Pembuatan Kolam Terpal dan Kolam Tanah

No	Nama	Terpal			Bambu			Tanah			Total
		Meter	Harga	Total	Meter	Harga	Total	Kolam	Harga	Total	
1	Priyanto	24	Rp 4.000	Rp 96.000	9	Rp 1.100	Rp 9.900	0	0	0	Rp 596.000
2	Wagino	40	Rp 4.000	Rp 160.000	10	Rp 1.100	Rp 11.000	0	0	0	Rp 660.000
3	Jumarik	18	Rp 4.000	Rp 72.000	10	Rp 1.100	Rp 11.000	0	0	0	Rp 72.000
4	Sumiyem	21	Rp 4.000	Rp 84.000	10	Rp 1.100	Rp 11.000	0	0	0	Rp 84.000
5	M.Syafii	40	Rp 4.000	Rp 160.000	9	Rp 1.100	Rp 9.900	0	0	0	Rp 160.000
6	Sunardi	48	Rp 4.000	Rp 192.000	9	Rp 1.100	Rp 9.900	0	0	0	Rp 192.000
7	Irfan	44	Rp 4.000	Rp 176.000	9	Rp 1.100	Rp 9.900	0	0	0	Rp 176.000
8	Endra	48	Rp 4.000	Rp 192.000	9	Rp 1.100	Rp 9.900	0	0	0	Rp 192.000
9	Rasmin	30	Rp 4.000	Rp 120.000	7	Rp 1.100	Rp 7.700	0	0	0	Rp 120.000
10	Suwito	78	Rp 4.000	Rp 312.000	8	Rp 1.100	Rp 8.800	0	0	0	Rp 312.000
11	Sagi	50	Rp 4.000	Rp 200.000	9	Rp 1.100	Rp 9.900	0	0	0	Rp 200.000
12	Sahril	32	Rp 4.000	Rp 128.000	10	Rp 1.100	Rp 11.000	0	0	0	Rp 128.000
13	Saidi	80	Rp 4.000	Rp 320.000	9	Rp 1.100	Rp 9.900	0	0	0	Rp 320.000
14	Haikal	78	Rp 4.000	Rp 312.000	9	Rp 1.100	Rp 9.900	0	0	0	Rp 312.000
15	Suprianto	30	Rp 4.000	Rp 120.000	10	Rp 1.100	Rp 11.000	0	0	0	Rp 120.000
16	Bagus	40	Rp 4.000	Rp 160.000	9	Rp 1.100	Rp 9.900	0	0	0	Rp 160.000
17	Sugiono	75	Rp 4.000	Rp 300.000	8	Rp 1.100	Rp 8.800	0	0	0	Rp 300.000
18	Syahril	28	Rp 4.000	Rp 112.000	7	Rp 1.100	Rp 7.700	0	0	0	Rp 112.000
19	Samirin	60	Rp 4.000	Rp 240.000	10	Rp 1.100	Rp 11.000	0	0	0	Rp 240.000
20	Erwin	32	Rp 4.000	Rp 128.000	8	Rp 1.100	Rp 8.800	0	0	0	Rp 128.000
21	Nurbani	35	Rp 4.000	Rp 140.000	9	Rp 1.100	Rp 9.900	0	0	0	Rp 140.000
22	Haldi	60	Rp 4.000	Rp 240.000	9	Rp 1.100	Rp 9.900	0	0	0	Rp 240.000
23	Sugito	30	Rp 4.000	Rp 120.000	9	Rp 1.100	Rp 9.900	0	0	0	Rp 120.000
24	Suparman	48	Rp 4.000	Rp 192.000	10	Rp 1.100	Rp 11.000	0	0	0	Rp 192.000
25	Suriana	21	Rp 4.000	Rp 84.000	9	Rp 1.100	Rp 9.900	0	0	0	Rp 84.000
26	Gito	48	Rp 4.000	Rp 192.000	8	Rp 1.100	Rp 8.800	0	0	0	Rp 192.000
27	Aris	44	Rp 4.000	Rp 176.000	7	Rp 1.100	Rp 7.700	0	0	0	Rp 176.000
28	Samsuri	28	Rp 4.000	Rp 112.000	10	Rp 1.100	Rp 11.000	0	0	0	Rp 112.000
29	Hendra							1	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 500.000
30	Sumantri							1	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 500.000
Total											Rp 6.840.000
Rata-rata											Rp 228.000

Lampiran 8

Tabel Biaya Budidaya Ikan Lele Dumbo

No	Nama	Bibit			Pakan			Obat-Obatan			Total
		Jumlah	Harga	Total	Jumlah (sak)	Harga	Total	Jumlah (botol)	Harga	Total	
1	Priyanto	10.000	Rp 150	Rp 1.500.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	1	Rp 25.000	Rp25.000	Rp 9.925.000
2	Wagino	10.000	Rp 150	Rp 1.500.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	0	Rp -	Rp -	Rp 9.900.000
3	Jumarik	10.000	Rp 150	Rp 1.500.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	0	Rp -	Rp -	Rp 9.900.000
4	Sumiyem	11.000	Rp 150	Rp 1.650.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	1	Rp 45.000	Rp45.000	Rp 10.095.000
5	M.Syafii	12.000	Rp 150	Rp 1.800.000	32	Rp 280.000	Rp 8.960.000	1	Rp 45.000	Rp45.000	Rp 10.805.000
6	Sunardi	10.000	Rp 150	Rp 1.500.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	0	Rp -	Rp -	Rp 9.900.000
7	Irfan	11.000	Rp 150	Rp 1.650.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	0	Rp -	Rp -	Rp 10.050.000
8	Endra	10.000	Rp 150	Rp 1.500.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	1	Rp 25.000	Rp25.000	Rp 9.925.000
9	Rasmin	12.000	Rp 150	Rp 1.800.000	32	Rp 280.000	Rp 8.960.000	1	Rp 25.000	Rp25.000	Rp 10.785.000
10	Suwito	12.000	Rp 150	Rp 1.800.000	32	Rp 280.000	Rp 8.960.000	1	Rp 45.000	Rp45.000	Rp 10.805.000
11	Sagi	11.000	Rp 150	Rp 1.650.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	1	Rp 25.000	Rp25.000	Rp 10.075.000
12	Sahril	12.000	Rp 150	Rp 1.800.000	32	Rp 280.000	Rp 8.960.000	1	Rp 45.000	Rp45.000	R 10.805.000
13	Saidi	10.000	Rp 150	Rp 1.500.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	1	Rp 25.000	Rp25.000	Rp 9.925.000
14	Hendra	7.000	Rp 150	Rp 1.050.000	20	Rp 280.000	Rp 5.600.000	0	Rp -	Rp -	Rp 6.650.000
15	Haikal	12.000	Rp 150	Rp 1.800.000	32	Rp 280.000	Rp 8.960.000	0	Rp -	Rp -	Rp 10.760.000
16	Suprianto	11.000	Rp 150	Rp 1.650.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	0	Rp -	Rp -	Rp 10.050.000
17	Bagus	10.000	Rp 150	Rp 1.500.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	1	Rp 25.000	Rp25.000	Rp 9.925.000
18	Sugiono	11.000	Rp 150	Rp 1.650.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	2	Rp 25.000	Rp50.000	Rp 10.100.000
19	Syahril	10.000	Rp 150	Rp 1.500.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	0	Rp -	Rp -	Rp 9.900.000
20	Samirin	10.000	Rp 150	Rp 1.500.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	1	Rp 45.000	Rp45.000	Rp 9.945.000
21	Erwin	10.000	Rp 150	Rp 1.500.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	0	Rp -	Rp -	Rp 9.900.000
22	Nurbani	10.000	Rp 150	Rp 1.500.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	0	Rp -	Rp -	Rp 9.900.000
23	Haldi	10.000	Rp 150	Rp 1.500.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	1	Rp 25.000	Rp25.000	Rp 9.925.000
24	Sugito	12.000	Rp 150	Rp 1.800.000	32	Rp 280.000	Rp 8.960.000	1	Rp 25.000	Rp25.000	Rp 10.785.000
25	Suparman	10.000	Rp 150	Rp 1.500.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	0	Rp -	Rp -	Rp 9.900.000
26	Suriana	11.000	Rp 150	Rp 1.650.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	1	Rp 25.000	Rp25.000	Rp 10.075.000
27	Gito	10.000	Rp 150	Rp 1.500.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	0	Rp -	Rp -	Rp 9.900.000
28	Aris	10.000	Rp 150	Rp 1.500.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	0	Rp -	Rp -	Rp 9.900.000
29	Samsuri	11.000	Rp 150	Rp 1.650.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	1	Rp 45.000	Rp45.000	Rp 10.095.000
30	Sumantri	10.000	Rp 150	Rp 1.500.000	30	Rp 280.000	Rp 8.400.000	1	Rp 25.000	Rp25.000	Rp 9.925.000
Total											Rp300.530.000
Rata-rata											Rp 10.017.667

Lampiran 9

Tabel Biaya Tenaga Kerja

No	Nama	Pembuatan Kolam			Perawatan Kolam			Pemanenan			Total
		Biaya/hari	Hari	Total	Jumlah (orang)	Upah/hari	Upah/3 bulan	Jumlah (orang)	Harga	Total	
1	Priyanto	Rp 100.000	4	Rp 400.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	2	Rp 100.000	Rp200.000	Rp 1.162.500
2	Wagino	Rp 80.000	5	Rp 400.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	4	Rp 70.000	Rp280.000	Rp 1.242.500
3	Jumarik	Rp 80.000	4	Rp 320.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 85.000	Rp255.000	Rp 1.137.500
4	Sumiyem	Rp 90.000	4	Rp 360.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 70.000	Rp210.000	Rp 1.132.500
5	M.Syafii	Rp 100.000	5	Rp 500.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 70.000	Rp210.000	Rp 1.272.500
6	Sunardi	Rp 90.000	5	Rp 450.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 75.000	Rp225.000	Rp 1.237.500
7	Irfan	Rp 80.000	5	Rp 400.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 75.000	Rp225.000	Rp 1.187.500
8	Endra	Rp 80.000	5	Rp 400.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 70.000	Rp210.000	Rp 1.172.500
9	Rasmin	Rp 80.000	5	Rp 400.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	2	Rp 70.000	Rp140.000	Rp 1.102.500
10	Suwito	Rp 100.000	5	Rp 500.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 70.000	Rp210.000	Rp 1.272.500
11	Sagi	Rp 100.000	5	Rp 500.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 80.000	Rp240.000	Rp 1.302.500
12	Sahril	Rp 90.000	4	Rp 360.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	2	Rp 70.000	Rp140.000	Rp 1.062.500
13	Saidi	Rp 90.000	5	Rp 450.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 80.000	Rp240.000	Rp 1.252.500
14	Hendra	Rp 80.000	4	Rp 320.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 100.000	Rp300.000	Rp 1.182.500
15	Haikal	Rp 80.000	5	Rp 400.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 75.000	Rp225.000	Rp 1.187.500
16	Suprianto	Rp 80.000	4	Rp 320.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 80.000	Rp240.000	Rp 1.122.500
17	Bagus	Rp 80.000	5	Rp 400.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 80.000	Rp240.000	Rp 1.202.500
18	Sugiono	Rp 100.000	5	Rp 500.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 100.000	Rp300.000	Rp 1.362.500
19	Syahril	Rp 90.000	4	Rp 360.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 80.000	Rp240.000	Rp 1.162.500
20	Samirin	Rp 90.000	5	Rp 450.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 75.000	Rp225.000	Rp 1.237.500
21	Erwin	Rp 80.000	4	Rp 320.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	2	Rp 100.000	Rp200.000	Rp 1.082.500
22	Nurbani	Rp 80.000	4	Rp 320.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	4	Rp 80.000	Rp320.000	Rp 1.202.500
23	Haldi	Rp 100.000	5	Rp 500.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	2	Rp 80.000	Rp160.000	Rp 1.222.500
24	Sugito	Rp 100.000	4	Rp 400.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	4	Rp 75.000	Rp300.000	Rp 1.262.500
25	Suparman	Rp 100.000	5	Rp 500.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 100.000	Rp300.000	Rp 1.362.500
26	Suriana	Rp 100.000	4	Rp 400.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	4	Rp 75.000	Rp300.000	Rp 1.262.500
27	Gito	Rp 90.000	5	Rp 450.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 80.000	Rp240.000	Rp 1.252.500
28	Aris	Rp 80.000	5	Rp 400.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	2	Rp 100.000	Rp200.000	Rp 1.162.500
29	Samsuri	Rp 100.000	4	Rp 400.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	4	Rp 70.000	Rp280.000	Rp 1.242.500
30	Sumantri	Rp 80.000	5	Rp 400.000	1	Rp 6.250	Rp 562.500	3	Rp 100.000	Rp300.000	Rp 1.262.500
Total											Rp 36.310.000
Rata-rata											Rp 1.210.333

Lampiran 10

Tabel Biaya Penggunaan Alat dan Mesin

No	Nama	Mesin Air			Penyusutan	Jaring			Penyusutan	Total
		Harga	UE	Nilai Sisa		Harga	UE	Nilai Sisa		
1	Priyanto	Rp1.500.000	8	Rp 350.000	Rp 35.938	Rp 42.000	3	Rp 15.000	Rp 2.250	Rp 38.188
2	Wagino	Rp1.500.000	9	Rp 300.000	Rp 33.333	Rp 72.000	3	Rp 20.000	Rp 4.333	Rp 37.667
3	Jumarik	Rp2.000.000	10	Rp 400.000	Rp 40.000	Rp 36.000	4	Rp 10.000	Rp 1.625	Rp 41.625
4	Sumiyem	Rp1.500.000	8	Rp 350.000	Rp 35.938	Rp 42.000	3	Rp 15.000	Rp 2.250	Rp 38.188
5	M.Syafii	Rp1.500.000	8	Rp 300.000	Rp 37.500	Rp 72.000	3	Rp 20.000	Rp 4.333	Rp 41.833
6	Sunardi	Rp2.000.000	10	Rp 450.000	Rp 38.750	Rp 36.000	4	Rp 10.000	Rp 1.625	Rp 40.375
7	Irfan	Rp1.500.000	9	Rp 300.000	Rp 33.333	Rp 36.000	3	Rp 10.000	Rp 2.167	Rp 35.500
8	Endra	Rp1.500.000	9	Rp 300.000	Rp 33.333	Rp 42.000	3	Rp 15.000	Rp 2.250	Rp 35.583
9	Rasmin	Rp2.000.000	10	Rp 400.000	Rp 40.000	Rp 72.000	4	Rp 20.000	Rp 3.250	Rp 43.250
10	Suwito	Rp1.200.000	8	Rp 250.000	Rp 29.688	Rp 72.000	3	Rp 20.000	Rp 4.333	Rp 34.021
11	Sagi	Rp1.350.000	9	Rp 275.000	Rp 29.861	Rp 36.000	3	Rp 10.000	Rp 2.167	Rp 32.028
12	Sahril	Rp1.100.000	8	Rp 200.000	Rp 28.125	Rp 42.000	3	Rp 15.000	Rp 2.250	Rp 30.375
13	Saidi	Rp1.200.000	8	Rp 250.000	Rp 29.688	Rp 42.000	3	Rp 15.000	Rp 2.250	Rp 31.938
14	Hendra	Rp1.350.000	9	Rp 275.000	Rp 29.861	Rp 42.000	3	Rp 15.000	Rp 2.250	Rp 32.111
15	Haikal	Rp1.500.000	9	Rp 300.000	Rp 33.333	Rp 36.000	3	Rp 10.000	Rp 2.167	Rp 35.500
16	Suprianto	Rp2.000.000	10	Rp 400.000	Rp 40.000	Rp 42.000	4	Rp 15.000	Rp 1.688	Rp 41.688
17	Bagus	Rp1.100.000	8	Rp 200.000	Rp 28.125	Rp 36.000	3	Rp 10.000	Rp 2.167	Rp 30.292
18	Sugiono	Rp1.350.000	9	Rp 275.000	Rp 29.861	Rp 42.000	3	Rp 15.000	Rp 2.250	Rp 32.111
19	Syahril	Rp1.100.000	8	Rp 200.000	Rp 28.125	Rp 72.000	3	Rp 20.000	Rp 4.333	Rp 32.458
20	Samirin	Rp1.200.000	8	Rp 250.000	Rp 29.688	Rp 72.000	3	Rp 20.000	Rp 4.333	Rp 34.021
21	Erwin	Rp1.200.000	8	Rp 250.000	Rp 29.688	Rp 36.000	3	Rp 10.000	Rp 2.167	Rp 31.854
22	Nurbani	Rp1.100.000	8	Rp 200.000	Rp 28.125	Rp 72.000	3	Rp 20.000	Rp 4.333	Rp 32.458
23	Haldi	Rp1.350.000	9	Rp 275.000	Rp 29.861	Rp 36.000	3	Rp 10.000	Rp 2.167	Rp 32.028
24	Sugito	Rp1.500.000	9	Rp 300.000	Rp 33.333	Rp 42.000	3	Rp 15.000	Rp 2.250	Rp 35.583
25	Suparman	Rp2.000.000	10	Rp 400.000	Rp 40.000	Rp 72.000	4	Rp 20.000	Rp 3.250	Rp 43.250
26	Suriana	Rp1.100.000	8	Rp 200.000	Rp 28.125	Rp 42.000	3	Rp 15.000	Rp 2.250	Rp 30.375
27	Gito	Rp1.350.000	9	Rp 275.000	Rp 29.861	Rp 72.000	3	Rp 20.000	Rp 4.333	Rp 34.194
28	Aris	Rp1.500.000	9	Rp 300.000	Rp 33.333	Rp 36.000	3	Rp 10.000	Rp 2.167	Rp 35.500
29	Samsuri	Rp1.500.000	9	Rp 300.000	Rp 33.333	Rp 72.000	3	Rp 20.000	Rp 4.333	Rp 37.667
30	Sumantri	Rp1.100.000	8	Rp 200.000	Rp 28.125	Rp 36.000	3	Rp 10.000	Rp 2.167	Rp 30.292
Total										Rp1.061.951
Rata-rata										Rp 35.398

Lampiran 11

Tabel Perhitungan Penerimaan

Nama Pembudidaya	Tingkat Produksi (kg)	Harga/kg (Rp)	Penerimaan
Priyanto	1.200	16.000	Rp 19.200.000
Wagino	1.250	16.000	Rp 20.000.000
Jumarik	1.250	16.000	Rp 20.000.000
Sumiyem	1.350	16.000	Rp 21.600.000
M.Syafii	1.400	16.000	Rp 22.400.000
Sunardi	1.250	16.000	Rp 20.000.000
Irfan	1.300	16.000	Rp 20.800.000
Endra	1.150	16.000	Rp 18.400.000
Rasmin	1.400	16.000	Rp 22.400.000
Suwito	1.500	16.000	Rp 24.000.000
Sagi	1.300	16.000	Rp 20.800.000
Sahril	1.400	16.000	Rp 22.400.000
Saidi	1.200	16.000	Rp 19.200.000
Hendra	750	16.000	Rp 12.000.000
Haikal	1.500	16.000	Rp 24.000.000
Suprianto	1.300	16.000	Rp 20.800.000
Bagus	1.200	16.000	Rp 19.200.000
Sugiono	1.350	16.000	Rp 21.600.000
Syahril	1.200	16.000	Rp 19.200.000
Samirin	1.200	16.000	Rp 19.200.000
Erwin	1.100	16.000	Rp 17.600.000
Nurbani	1.200	16.000	Rp 19.200.000
Haldi	1.150	16.000	Rp 18.400.000
Sugito	1.400	16.000	Rp 22.400.000
Suparman	1.200	16.000	Rp 19.200.000
Suriana	1.300	16.000	Rp 20.800.000
Gito	1.200	16.000	Rp 19.200.000
Aris	1.200	16.000	Rp 19.200.000
Samsuri	1.350	16.000	Rp 21.600.000
Sumantri	1.200	16.000	Rp 19.200.000

Lampiran 12

Perhitungan Rata-rata Analisis Kelayakan

Nama Pembudidaya	Biaya	Penerimaan	Pendapatan
Priyanto	Rp 11.721.688	Rp 19.200.000	Rp 7.478.312
Wagino	Rp 11.840.167	Rp 20.000.000	Rp 8.159.833
Jumarik	Rp 11.151.125	Rp 20.000.000	Rp 8.848.875
Sumiyem	Rp 11.349.688	Rp 21.600.000	Rp 10.250.312
M. Syafii	Rp 12.279.000	Rp 22.400.000	Rp 10.121.000
Sunardi	Rp 11.369.875	Rp 20.000.000	Rp 8.630.125
Irfan	Rp 11.499.000	Rp 20.800.000	Rp 9.301.000
Endra	Rp 11.325.083	Rp 18.400.000	Rp 7.074.917
Rasmin	Rp 12.050.750	Rp 22.400.000	Rp 10.349.250
Suwito	Rp 12.423.521	Rp 24.000.000	Rp 11.576.479
Sagi	Rp 11.609.528	Rp 20.800.000	Rp 9.190.472
Sahril	Rp 12.025.875	Rp 22.400.000	Rp 10.374.125
Saidi	Rp 11.529.438	Rp 19.200.000	Rp 7.670.562
Hendra	Rp 8.364.611	Rp 12.000.000	Rp 3.635.389
Haikal	Rp 12.295.000	Rp 24.000.000	Rp 11.705.000
Supriyanto	Rp 11.334.188	Rp 20.800.000	Rp 9.465.812
Bagus	Rp 11.317.792	Rp 19.200.000	Rp 7.882.208
Sugiono	Rp 11.794.611	Rp 21.600.000	Rp 9.805.389
Syahril	Rp 11.206.958	Rp 19.200.000	Rp 7.993.042
Samirin	Rp 11.456.521	Rp 19.200.000	Rp 7.743.479
Erwin	Rp 11.142.354	Rp 17.600.000	Rp 6.457.646
Nurbani	Rp 11.274.958	Rp 19.200.000	Rp 7.925.042
Haldi	Rp 11.419.528	Rp 18.400.000	Rp 6.980.472
Sugito	Rp 12.203.083	Rp 22.400.000	Rp 10.196.917
Suparman	Rp 11.497.750	Rp 19.200.000	Rp 7.702.250
Suriana	Rp 11.451.875	Rp 20.800.000	Rp 9.348.125
Gito	Rp 11.378.694	Rp 19.200.000	Rp 7.821.306
Aris	Rp 11.274.000	Rp 19.200.000	Rp 7.926.000
Samsuri	Rp 11.487.167	Rp 21.600.000	Rp 10.112.833
Sumantri	Rp 11.717.792	Rp 19.200.000	Rp 7.482.208
Total Rata-rata	Rp 11.491.398	Rp 20.133.333	Rp 8.640.279

Lampiran 13

Penskoran Analisis SWOT

No	Nama Responden	Analisis SWOT															
		Kekuatan					Total	% skor	Kriteria	Kelemahan					Total	% skor	Kriteria
		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5			
1	Priyanto	3	3	3	2	4	15	75	T	3	2	3	2	3	13	65	T
2	Wagino	4	3	3	2	4	16	80	T	3	2	3	2	3	13	65	T
3	Jumarik	3	3	3	4	3	16	80	T	3	3	4	4	3	17	85	ST
4	Sumiyem	4	3	3	2	4	16	80	T	3	2	3	2	3	13	65	T
5	M.Syafii	3	3	3	2	4	15	75	T	3	2	3	2	3	13	65	T
6	Sunardi	3	3	4	3	4	17	85	T	4	3	3	4	2	16	80	ST
7	Irfan	3	3	2	3	2	13	65	T	2	3	3	3	3	14	70	T
8	Endra	3	3	4	3	4	17	85	T	4	3	3	2	2	14	70	T
9	Rasmin	3	3	3	2	4	15	75	T	2	3	3	2	3	13	65	T
10	Suwito	3	3	3	2	4	15	75	T	3	2	3	2	3	13	65	T
11	Sagi	3	2	3	3	3	14	70	T	3	3	2	2	3	13	65	T
12	Sahril	2	3	3	3	3	14	70	T	3	2	3	2	3	13	65	T
13	Saidi	3	4	3	4	3	17	85	ST	3	2	2	3	2	12	60	R
14	Hendra	3	3	3	4	3	16	80	T	2	2	2	4	3	13	65	T
15	Haykal	3	3	3	2	4	15	75	T	2	4	3	2	3	14	70	T
16	Suprianto	3	3	2	2	2	12	60	R	3	3	3	3	2	14	70	T
17	Bagus	3	3	2	3	2	13	65	R	2	2	2	3	3	12	60	R
18	Sugiono	3	3	4	3	3	16	80	T	2	3	2	2	2	11	55	R
19	Syahril	3	3	3	3	2	14	70	T	2	3	2	3	3	13	65	T
20	Samirin	3	3	3	2	4	15	75	T	3	2	3	3	3	14	70	T
21	Erwin	3	3	3	2	4	15	75	T	3	2	3	2	3	13	65	T
22	Nurbani	3	3	3	3	3	15	75	T	3	3	2	2	2	12	60	R
23	Haldi	3	3	3	2	4	15	75	T	3	2	3	2	3	13	65	T
24	Sugito	4	3	3	2	4	16	80	T	3	2	3	2	3	13	65	T
25	Suparman	4	3	3	2	4	16	80	T	3	2	3	2	3	13	65	T
26	Suriana	4	3	3	3	4	17	85	ST	3	3	2	2	3	13	65	T
27	Gito	3	3	3	3	4	16	80	T	3	3	2	2	3	13	65	T
28	Aris	3	3	3	2	4	15	75	T	3	3	2	2	3	13	65	T
29	Samsuri	4	3	3	2	4	16	80	T	3	2	2	3	2	12	60	R
30	Sumantri	4	3	3	3	4	17	85	ST	3	3	2	2	3	13	65	T
Rataan		3,20	3,00	3,00	2,60	3,50	15,30	76,50	T	2,83	2,53	2,63	2,43	2,77	13,20	66,00	T
Nilai Bobot		0,21	0,20	0,20	0,17	0,23	1,00			0,21	0,19	0,20	0,18	0,21	1,00		
Rating		3,2	3,0	3,0	2,6	3,5				2,8	2,5	2,6	2,4	2,7			

Penskoran Analisis SWOT

No	Nama Responden	Analisis SWOT															
		Peluang					Total	% skor	Kriteria	Ancaman					Total	% skor	Kriteria
		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5			
1	Priyanto	2	4	3	3	4	16	80	T	3	2	2	3	3	13	65	T
2	Wagino	1	4	3	3	4	15	75	T	3	2	2	3	3	13	65	T
3	Jumarik	3	1	4	4	1	13	65	T	3	4	2	3	2	14	70	T
4	Sumiyem	1	4	2	2	4	13	65	T	3	4	4	3	3	17	85	ST
5	M.Syafii	1	4	3	3	4	15	75	T	2	3	3	3	3	14	70	T
6	Sunardi	1	2	2	3	3	11	55	R	2	3	3	2	3	13	65	T
7	Irfan	1	3	2	3	3	12	60	R	2	2	3	3	3	13	65	T
8	Endra	4	3	3	3	2	15	75	T	2	3	2	3	3	13	65	R
9	Rasmin	1	4	3	3	2	13	65	T	2	4	1	3	3	13	65	R
10	Suwito	1	4	3	3	4	15	75	T	3	3	1	3	3	13	65	R
11	Sagi	2	4	3	3	4	16	80	T	3	2	2	3	3	13	65	T
12	Sahril	4	2	2	3	2	13	65	T	2	1	2	4	4	13	65	T
13	Saidi	3	2	3	4	3	15	75	T	1	3	2	2	3	11	55	R
14	Hendra	3	1	4	4	1	13	65	T	1	1	2	4	3	11	55	R
15	Haykal	4	3	3	4	3	17	85	ST	2	4	1	3	3	13	65	R
16	Suprianto	2	4	1	2	4	13	65	T	1	2	3	2	2	10	50	R
17	Bagus	2	3	2	2	3	12	60	R	2	2	2	4	3	13	65	T
18	Sugiono	2	3	3	3	3	14	70	T	2	3	2	3	3	13	65	T
19	Syahril	2	3	3	2	3	13	65	T	3	2	3	3	3	14	70	T
20	Samirin	2	4	3	3	4	16	80	T	3	2	2	3	3	13	65	T
21	Erwin	2	4	3	3	4	16	80	T	3	4	2	3	3	15	75	T
22	Nurbani	2	3	3	3	3	14	70	T	2	4	2	3	2	13	65	T
23	Haldi	2	4	3	3	4	16	80	T	3	3	2	3	3	14	70	T
24	Sugito	1	4	3	3	4	15	75	T	3	3	2	3	3	14	70	T
25	Suparman	1	4	3	3	4	15	75	T	3	3	4	2	3	15	75	T
26	Suriana	2	4	3	3	3	15	75	T	3	4	3	2	2	14	70	R
27	Gito	2	4	3	3	3	15	75	T	3	4	3	3	3	16	80	T
28	Aris	2	4	3	3	3	15	75	T	4	4	3	2	3	16	80	T
29	Samsuri	1	4	3	3	4	15	75	T	2	4	3	2	2	13	65	T
30	Sumantri	2	4	3	3	3	15	75	T	3	2	3	2	2	12	60	R
Rataan		1,97	3,37	2,83	3,00	3,20	14,37	71,83	T	2,47	2,90	2,37	2,83	2,83	13,40	67,00	T
Nilai Bobot		0,14	0,23	0,20	0,21	0,22	1,00			0,18	0,22	0,18	0,21	0,21	1,00		
Rating		1,9	3,3	2,8	3,0	3,2				2,4	2,9	2,3	2,8	2,8			